

**HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS TINGGI SD N 1 KARANGSARI
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Siti Khofiah
NIM 11108244091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS TINGGI SD N 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/ 2015” yang disusun oleh Siti Khofiah, NIM 11108244091 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



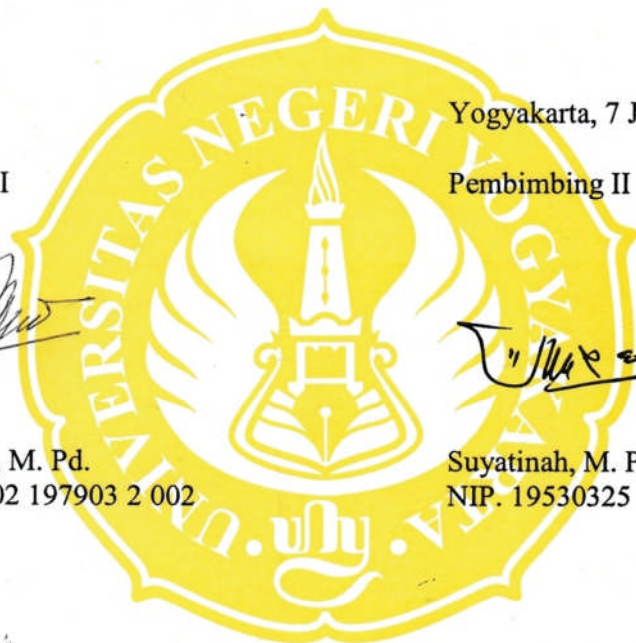
Murtiningsih, M. Pd.
NIP. 19530702 197903 2 002

Yogyakarta, 7 Juli 2015

Pembimbing II



Suyatinah, M. Pd.
NIP. 19530325 197903 2 003




PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.







Yogyakarta, 7 Juli 2015
Yang menyatakan,


Siti Khofiah
NIM 11108244091

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS TINGGI SD N 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/ 2015” yang disusun oleh Siti Khofiah, NIM 11108244091 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

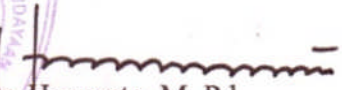
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		12-8-2015
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10-8-2015
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		7-8-2015
Suyatinah, M. Pd.	Penguji Pendamping		10-8-2015

14 AUG 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

(terjemahan Q.S. Al-Jumu'ah: 2)

PERSEMBAHAN

1. Ayah (Alm) tercinta dan Ibu yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti-hentinya.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

**HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS TINGGI SD N 1 KARANGSARI
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

Oleh
Siti Khofiah
NIM 11108244091

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/ 2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD N 1 Karang Sari yang berjumlah 71 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat baca dan tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi (r hitung) $> r$ tabel ($0,590 > 0,234$) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah $N=71$. Harga koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/ 2015. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel kemampuan membaca pemahaman.

Kata kunci: *minat baca, kemampuan membaca pemahaman*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian berjudul “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak/ ibu di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Murtiningsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
6. Ibu Suyatinah, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
7. Bapak Agung Hastomo, M. Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangsari yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.
9. Guru SD Negeri 1 Karangsari yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, menjadi tempat bertanya, dan menyemangati peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah Subhaanahu Wata'ala dengan kebaikan yang lebih indah. Teriring doa jazakumullaahu khairan katsiiran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 7 Juli 2015

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'S' and 'K' intertwined, with a small 'n' and a star-like symbol.

Siti Khofiah

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional Variabel	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Baca	8
1. Pengertian Minat Baca	8
2. Ciri-ciri Minat.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Minat	12
4. Cara Meningkatkan Minat.....	14

B. Kemampuan Membaca Pemahaman	16
1. Pengertian Membaca	16
2. Tujuan Membaca	17
3. Pengertian Membaca Pemahaman	19
4. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	21
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	24
6. Bentuk Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	26
C. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan	30
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	31
E. Penelitian yang Relevan	32
F. Kerangka Pikir	33
G. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Waktu dan Tempat Penelitian	37
D. Variabel Penelitian	37
F. Populasi	38
G. Metode Pengumpulan Data	38
H. Instrumen Penelitian	40
I. Uji Coba Instrumen	43
J. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
B. Analisis Korelasi	64
C. Pembahasan	66
D. Keterbatasan Masalah	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karang Sari	38
Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Minat Baca Siswa	41
Tabel 3. Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen.....	42
Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Membaca Pemahaman.....	43
Tabel 5. Perhitungan Kategori	47
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Nilai r	51
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Baca.....	52
Tabel 8. Data Deskriptif Minat Baca	53
Tabel 9. Kategori Skor Minat Baca.....	53
Tabel 10. Persentase Setiap Komponen Minat Baca	55
Tabel 11. Persentase Setiap Komponen Minat Baca Kelas IV	56
Tabel 12. Persentase Setiap Komponen Minat Baca Kelas V	56
Tabel 13. Persentase Setiap Komponen Minat Baca Kelas VI.....	57
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman	58
Tabel 15. Data Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman	59
Tabel 16. Kategori Skor Kemampuan Membaca Pemahaman	59
Tabel 17. Persentase Setiap Komponen Kemampuan Membaca Siswa	61
Tabel 18. Persentase Setiap Komponen Kemampuan Membaca Kelas IV	62
Tabel 19. Persentase Setiap Komponen Kemampuan Membaca Kelas V.....	63
Tabel 20. Persentase Setiap Komponen Kemampuan Membaca Kelas VI	64

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	34
Gambar 2. Diagram Kategori Skor Minat Baca.....	54
Gambar 3. Diagram Kategori Skor Kemampuan Membaca Pemahaman.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 2. Surat Keterangan Validator Instrumen	82
Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen	85
Lampiran 4. Data Uji Coba Instrumen.....	87
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	93
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	98
Lampiran 7. Data Mentah Penelitian	110
Lampiran 8. Hasil Deskripsi Data.....	117
Lampiran 9. Hasil Analisis Korelasi	138
Lampiran 10. Tabel r	140
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Membaca merupakan hal yang penting, dan menjadi semakin penting pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan yang terjadi dengan sangat cepat (Soenardi Djiwandono, 1996: 62). Budaya membaca merupakan cerminan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa. Hal ini dibenarkan oleh Budiyanto (via Darmiyati Zuchdi, 2012: 17) yang mengatakan bahwa membaca dan menulis merupakan instrumen utama dari tradisi keilmuan yang menjadi pemacu perubahan sebuah bangsa. Masyarakat yang maju akan senantiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Dikatakan oleh Farida Rahim (2011: 1), manfaat membaca di antaranya membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang. Membaca membuat orang selangkah lebih maju dibandingkan orang lain. Dengan kata lain, keberhasilan hidup seseorang salah satunya bergantung pada aktivitas membacanya.

Hal yang penting diperhatikan dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Rubin (via Samsu Somadayo, 2011: 7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang

kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Hardjasujana (via Alek dan Achmad, 2010: 80) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila ia mampu untuk menangkap arti kata yang digunakan penulis, mampu menangkap makna yang tersurat dan tersirat, serta dapat membuat kesimpulan.

Turner (via Samsu Somadayo, 2011: 10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat: 1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, 2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, 3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan 4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang menurut Ebel (via Samsu Somadayo, 2011: 28) adalah: siswa yang bersangkutan, keluarganya, kebudayaannya, dan situasi sekolah. Ahli lain yakni Lamb dan Arnold (via Farida Rahim, 2011: 16-29) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terdiri dari: faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri).

Bloom dan Piaget (via Farida Rahim, 2011: 20) yang menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko.

Lebih lanjut Johnson dan Pearson (via Darmiyati Zuchdi, 2012: 12-13) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri pembaca dan faktor dari luar pembaca. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Dengan demikian, minat memiliki peranan penting dalam rangka mempengaruhi komprehensi atau kemampuan membaca pemahaman seseorang.

Minat baca ditandai dengan adanya rasa senang, rasa puas dalam diri seseorang, partisipasi aktif yang tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain. Minat berhubungan dengan aspek kejiwaan, yakni perasaan individu, objek, dan aktivitas. Minat baca merupakan keinginan seseorang untuk memberi perhatian, menyenangkan, dan melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna melakukan kegiatan membaca (Farida Rahim, 2011: 28). Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan

mewujudkannya dalam kesediaannya mendapat bahan bacaan dan membacanya tanpa disertai paksaan pihak lain.

Minat membaca dipengaruhi oleh beberapa hal. Frymeir (via Farida Rahim, 2011: 28-29) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat, yaitu pengalaman sebelumnya, konsepsi tentang diri, nilai-nilai, mata pelajaran yang bermakna, tingkat keterlibatan tekanan, dan kekompleksitasan materi. Ebel (via Darmiyati Zuchdi, 2007: 27) menyatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh kondisi siswa yang bersangkutan, kondisi keluarganya, kebudayaannya, dan situasi sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 26 Februari, guru mengemukakan banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan pada saat istirahat, melainkan banyak yang jajan, maupun bermain di kelas dan di halaman sekolah. Hal ini menurut guru merupakan indikasi kurangnya minat baca siswa. Guru juga menjelaskan jika kesadaran membaca siswa kelas tinggi kurang. Kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika ada tugas dari guru. Hal ini dinilai guru merupakan cerminan minat baca yang rendah.

Lebih lanjut guru menyatakan jika dalam kegiatan belajar mengajar beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi bacaan. Permasalahan lain yang dikemukakan oleh guru adalah kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan teori dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Baca dengan

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karangari
Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Pada saat istirahat tidak banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan.
2. Beberapa siswa kurang tepat menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan bacaan.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca.
4. Rendahnya minat baca siswa.
5. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, peneliti membatasi masalah pada rendahnya minat baca siswa dan kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karangari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang peneliti sebutkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalahnya yaitu: “Adakah hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD

Negeri 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/ 2015?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/ 2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khalayak, sebagai sumber informasi dan referensi terkait hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam rangka membuat kebijakan terkait bagaimana cara meningkatkan minat baca siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah wawasan para guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan minat membaca anak-anaknya dan memfasilitasi kegiatan membacanya.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel dari penelitian ini adalah:

1. Minat baca adalah keadaan seseorang yang memiliki keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk menemukan sumber bacaan dan melakukan kegiatan membaca. Komponen-komponen minat baca dalam penelitian ini meliputi: adanya rasa senang dengan kegiatan membaca, kepuasan dari kegiatan membaca, partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan membaca dibanding kegiatan lain.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan seseorang memperoleh informasi sebagai hasil membaca. Komponen kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi kemampuan memahami isi/ pesan yang tertulis secara eksplisit dalam bacaan, menentukan ide pokok paragraf, menarik kesimpulan bacaan, dan menyelesaikan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Noeng Muhajir (via Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktivitas. Menurut JP. Chaplin (2006: 255), interest (perhatian, minat, kepentingan) merupakan satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memerlukan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.

Elizabeth B. Hurlock (1978: 114) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Yudrik Jahja (2011: 63) mengartikan minat sebagai suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 133), minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Senada dengan pendapat tersebut, Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Selanjutnya Crow dan Crow (via Djaali, 2008: 121) menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Farida Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan berusaha mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri maupun dorongan dari luar. Herman Wahadaniah (via Irma Yuliani, 2012: 9) menyatakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan membaca dengan disertai perasaan senang, tanpa dipaksa, dan kecenderungan tersebut diwujudkan dengan mencari bahan bacaan maupun melakukan kegiatan membaca.

Senada dengan pendapat beberapa ahli di atas, Slameto (2003: 57) menyatakan komponen indikator minat dalam suatu kegiatan tertentu adalah sebagai berikut.

- a. Adanya rasa senang.
- b. Kepuasan dari kegiatan yang diminati.
- c. Partisipasi aktif tanpa dipaksa.
- d. Lebih menyukai kegiatan tertentu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen indikator Slameto di atas untuk dikembangkan dalam instrumen penelitian. Pengembangan komponen indikator instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya rasa senang terhadap kegiatan membaca.
- b. Kepuasan terhadap aktivitas membaca yang telah dilakukan.
- c. Partisipasi aktif tanpa dipaksa untuk melakukan kegiatan membaca.
- d. Lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain.

2. Ciri-ciri Minat

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 115), ciri-ciri minat adalah: a) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, b) minat bergantung pada kesiapan belajar, c) minat bergantung pada kesempatan belajar, d) perkembangan minat mungkin terbatas, e) minat dipengaruhi pengaruh budaya, f) minat berbobot emosional, dan g) minat itu egosentris.

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat dalam semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Anak yang pertumbuhannya cepat akan lebih stabil minatnya. Anak yang lambat pertumbuhannya akan mengalami masalah sosial dengan teman

sebayanya karena minatnya masih minat anak, sedangkan minat teman sebayanya sudah minat remaja.

b. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak-anak akan mampu memiliki minat manakala telah siap secara fisik dan mental. misalnya dalam permainan bola anak-anak akan memiliki minat yang sungguh-sungguh ketika sudah memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola.

c. Minat bergantung pada kesempatan belajar

Minat anak awalnya masih terbatas pada lingkungan rumah. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, anak-anak biasanya tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal

d. Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas akan membatasi minat anak. Misalnya anak yang cacat fisik tidak akan memiliki minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari guru, orang tua, dan orang dewasa lain untuk mempelajari dan menekuni minat yang sesuai dengan kelompok budayanya.

f. Minat berbobot emosional

Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.

g. Minat itu egosentris

Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya minat anak laki-laki pada Matematika sering dilandasi keyakinan bahwa kepandaian di bidang Matematika merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi.

Yudrik Jahja (2011: 63-6) mengemukakan karakter atau ciri-ciri minat yaitu: a) minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain, b) minat menimbulkan efek diskriminatif, c) minat erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi, dan d) minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir, dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa ciri-ciri minat adalah: a) minat tumbuh bersama dengan pertumbuhan fisik dan mental, b) minat bergantung pada kesiapan belajar, c) minat bergantung pada kesempatan belajar, d) perkembangan minat mungkin terbatas, e) minat dipengaruhi pengaruh budaya, f) minat berbobot emosional seperti motivasi, g) minat itu egosentris, h) minat bersifat pribadi, dan i) minat bukan bawaan lahir sehingga bisa dipelajari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Minat

Frymeir (via Farida Rahim, 2011: 28-19) mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak, yaitu: a) pengalaman sebelumnya, b) konsepsi tentang diri, c) nilai-nilai, d) mata pelajaran yang

bermakna, e) tingkat keterlibatan tekanan, dan f) materi pelajaran yang kompleks.

a. Pengalaman sebelumnya

Anak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu manakala ia telah melakukan hal tersebut.

b. Konsepsi tentang diri

Anak akan cenderung menerima segala sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan menolak segala sesuatu yang merugikan atau mengancamnya.

c. Nilai-nilai

Anak memerlukan tokoh idola yang berwibawa untuk memunculkan minatnya terhadap sesuatu.

d. Mata pelajaran yang bermakna

Anak lebih berminat terhadap informasi yang mudah dipahami.

e. Tingkat keterlibatan tekanan

Anak yang dibebaskan menentukan pilihannya dan tidak menghadapi sebuah tekanan memiliki kecenderungan minat yang lebih tinggi.

f. Materi pelajaran yang kompleks

Anak yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Ebel (via Darmiyati Zuchdi, 2007: 27) menyatakan bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya adalah: a) kondisi siswa

yang bersangkutan, b) kondisi keluarganya, c) kebudayaannya, dan d) situasi sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat baca siswa yaitu: kondisi siswa yang bersangkutan seperti pengalaman sebelumnya dan konsep diri, kondisi keluarganya seperti nilai-nilai dan tingkat keterlibatan tekanan, dan situasi sekolah seperti mata pelajaran yang bermakna dan kompleksnya materi pelajaran.

4. Cara Meningkatkan Minat Baca

Menurut Suwaryono Wiryodijoyo (1989: 193-202), usaha meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan melalui kerja sama yang erat antara orang tua dan guru. Kerja sama tersebut berwujud dorongan dari: a) orang tua, dan b) guru.

a. Dorongan orang tua

Dorongan orang tua dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan cara: 1) membuat suasana rumah tenang dan nyaman untuk kegiatan membaca, 2) membacakan cerita yang baik dan disenangi anak-anak apabila siswa belum bisa membaca sendiri, 3) bersikap terbuka dan dekat sehingga turut menceritakan bahan-bahan bacaan mana saja yang sangat berguna terutama dalam hal membentuk kepribadian anak, 4) memberi contoh dengan melakukan kegiatan membaca, 5) menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca dan bahan-bahan bacaan, 6) mengajak

anak untuk berkunjung ke perpustakaan, dan 7) memberikan hadiah berupa buku.

b. Dorongan guru

Dorongan guru dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dilakukan dengan cara-cara: 1) mengevaluasi tingkat minat baca siswa, 2) menempatkan siswa di lingkungan kelas yang memotivasi untuk giat membaca, 3) memberikan tugas-tugas membaca secara terarah, 4) senantiasa mengingatkan pentingnya membaca, 5) memberikan referensi judul-judul buku yang baik disertai alasannya, dan 6) mengundang tokoh-tokoh masyarakat pecinta buku untuk mendiskusikan banyak hal tentang buku.

Henry Guntur Tarigan (2008: 106-108) menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat membaca, maka seseorang perlu melakukan: a) menyediakan waktu luang dan b) memilih bacaan yang baik.

a. Menyediakan waktu untuk membaca

Pemilihan waktu dalam rangka meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan cara meluangkan waktu kurang lebih lima belas menit disela-sela kesibukan. Hal ini dilakukan secara berulang-berulang dan konsisten sehingga tanpa disadari semakin lama keinginan untuk membaca menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi dan memerlukan waktu tersendiri.

b. Memilih bacaan yang baik

Memilih bacaan yang baik sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan

bermanfaat untuk dibaca. Pembaca yang baik adalah pembaca yang mengetahui apa yang dibutuhkan dan bermanfaat untuk dirinya, sehingga untuk memilih bacaan yang baik seseorang harus mempertimbangkan banyak hal seperti tujuan membaca, apakah untuk kesenangan atau mengetahui informasi yang baru, memilih bacaan karena rekomendasi dari orang lain, maupun bacaan yang sesuai dengan minatnya. Pemilihan bacaan yang sesuai dengan bidang yang disenangi akan meningkatkan minat membacanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan cara menyediakan waktu, tempat, dan suasana yang nyaman untuk membaca, tersedianya bahan bacaan yang menarik untuk dibaca, memberikan *role model* membaca, memberi hadiah dengan buku, mengingatkan pentingnya membaca, dan pemberian referensi judul-judul buku yang baik untuk dibaca.

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca

Henry Guntur Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Senada dengan pendapat tersebut, Anderson (via Alek dan Achmad, 2010: 74) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses

untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Bonomo (via Samsu Somadayo, 2011: 5) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*). Senada dengan pendapat tersebut, Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 246) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.

Tampubolon (1987: 5) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Menurut Sri Utari Subyakto (1988: 145), membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar, dan pada tingkat penalarannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata-kata atau bahasa tulis guna memperoleh makna yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

2. Tujuan Membaca

Sri Utari Subyakto (1988: 145) menyatakan tujuan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi/ pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Lebih rinci lagi Marrow (dalam Subyakto, 1988: 145),

menyatakan tujuan membaca adalah untuk mencari informasi: a) kognitif dan intelektual, b) referensial dan faktual, dan c) aktif dan emosional.

a. Kognitif dan intelektual

Informasi kognitif dan intelektual digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri.

b. Referensial dan faktual

Informasi referensial dan faktual digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini.

c. Aktif dan emosional

Informasi aktif dan emosional digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Tujuan membaca yang dikemukakan oleh Blanton, dkk, (dalam Farida Rahim, 2011: 11-12), yakni :

- a) kesenangan,
- b) menyempurnakan membaca nyaring,
- c) menggunakan strategi tertentu,
- d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- g) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi,
- h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes, dan
- i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Henry Guntur Tarigan (2008: 9-11) menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Tujuan membaca antara lain:

- a) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta,

- b) membaca untuk mendapatkan ide pokok,
- c) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks,
- d) membaca untuk mendapatkan kesimpulan,
- e) membaca untuk mendapatkan klasifikasi,
- f) membaca untuk mengevaluasi, dan
- g) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah untuk memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan berupa rincian-rincian/ fakta-fakta, mendapatkan ide pokok paragraf, membuat kesimpulan bacaan, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Membaca Pemahaman

Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992: 14) mengartikan membaca pemahaman sebagai kegiatan membaca yang penekanannya tidak lagi pada huruf atau pengucapan dan pemahaman kalimat akan tetapi pada kemampuan menarik kesimpulan tentang isi bacaan. Menurut Rubin (via Samsu Somadayo, 2011: 7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 58), membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar

atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Senada dengan pendapat tersebut, Hardjasujana (via Alek dan Achmad, 2010: 80) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan.

Smith (via Samsu Somadayo, 2011: 9) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Lebih lanjut Turner (via Samsu Somadayo, 2011: 10) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami bacaan yang meliputi: mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, memahami seluruh makna secara kontekstual, dan membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membacanya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman ialah proses intelektual yang kompleks dengan lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan. Pemahaman bacaan dalam penelitian ini ialah memahami isi/ pesan yang terkandung dalam suatu bacaan berupa rincian-rincian/ fakta-fakta, mendapatkan ide pokok paragraf, membuat

kesimpulan bacaan, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca pemahaman diartikan sebagai seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Bormouth via Darmiyati Zuchdi, 2012: 8-9). Berdasarkan paparan di atas, kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah hasil proses intelektual yang kompleks yang berupa siswa memperoleh informasi berkaitan dengan isi bacaan terkait pemahaman tentang pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan, mendapatkan ide pokok paragraf, membuat kesimpulan bacaan, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Mc Laughlin dan Allen (via Farida Rahim, 2011: 3-4) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca adalah: a) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, b) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, c) guru yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa, d) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, e) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, f)

siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, g) perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman bacaan, h) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, i) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan j) asesmen yang dinamis menginformasikan pelajaran membaca pemahaman.

a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial

Menurut Teori Konstruktivis, pemahaman dan penyusunan bahasa merupakan sebuah proses membangun. Artinya, siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman

Kemahiraksaraan yang dimiliki seseorang akan membantunya dalam proses membaca maupun menulis secara penuh. Adapun kegiatan pembelajaran pemahaman bacaan yang diharapkan adalah sebuah kegiatan yang memberikan kesempatan belajar, menghubungkan, dan mengintegrasikan.

c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa

Guru yang baik akan senantiasa mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemahaman bacaan dengan baik melalui strategi-strategi tertentu.

d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca

Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat mengintegrasikan informasi dan terampil menghubungkannya dengan topik sebelumnya.

- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna

Kebermaknaan kegiatan membaca bisa disebabkan oleh bahan bacaan yang bervariasi dan menarik maupun partisipasi aktif guru dalam memotivasi siswanya untuk membaca.

- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas

Semakin tinggi bahan bacaan, siswa memperoleh manfaat membaca yang lebih bervariasi dan kompleks.

- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman bacaan

Penguasaan kosakata menjadi hal penting dalam pembelajaran membaca pemahaman. Semakin banyak perbendaharaan kata siswa maka kemampuan memahami isi bacaannya akan semakin baik.

- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman

Proses membangun pemahaman atau pengetahuan membutuhkan keterlibatan pembaca dengan cara memberikan respon terhadap isi teks bacaan.

- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan

Strategi pemahaman isi bacaan dapat diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah

j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Menilai kemajuan siswa penting dilakukan guna membantu guru menemukan kelebihan dan kekurangan, merencanakan pengajaran dengan tepat, mengkomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua, dan mengevaluasi keefektifan strategi mengajar.

Kintsch dan Kintsch (via Darmiyati Zuchdi, 2012: 11) menguraikan pendapatnya tentang prinsip membaca pemahaman adalah:

- a) pengkodean kembali secara perseptual dan kontekstual.
- b) menghubungkan satuan ide, mengetahui detil informasi, dan membangun struktur mikro.
- c) membangun ide pokok (struktur makro).
- d) menggunkan struktur mikro dan struktur makro untuk mengidentifikasi ide-ide penting.
- e) mengintegrasikan ide-ide penting dengan pengetahuan awal (prior knowledge), membuat simpulan, dan membangun model situasi.
- f) mempelajari: mengenal model situasi dan menggunakannya pada situasi lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses konstruktif. Melalui proses inilah pembaca akan mengkonstruksi makna dari bahan bacaan sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Menurut Ebel (via Samsu Somadayo, 2011: 28), faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor: a) siswa yang bersangkutan, b) keluarganya, c) kebudayaannya, dan d) situasi

sekolah. Senada dengan pendapat tersebut, Buron dan Claybaung (via Samsu Somadayo, 2011: 28) mengemukakan bahwa pada tahap awal tingkat pencapaian kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan membaca, yaitu: a) intelegensi, b) kematangan emosi dan minat, c) pengalaman, d) kepemilikan fasilitas bahasa lisan, dan e) sikap dan minat.

Lamb dan Arnold (via Farida Rahim, 2011: 16-29) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman adalah: a) faktor fisiologis, b) intelektual, c) lingkungan, dan d) faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

b. Intelektual

Intelegensi oleh Heinz didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

c. Lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa meliputi: 1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan 2) sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemajuan membaca terdiri dari: 1) motivasi, 2) minat, dan 3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kondisi fisik pembaca, lingkungan tempat tinggal pembaca, budaya masyarakat setempat, kondisi psikologis pembaca berupa minat dan motivasinya, dan kondisi intelektualnya.

6. Bentuk Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Burhan Nurgiantoro (2010: 376), penilaian hasil membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi membaca. Menurut Nurkencana (via Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009: 179, tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes kompetensi membaca dibagi dalam dua cara: a) tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, dan b) tes kompetensi dengan mengonstruksi jawaban.

a. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban

Tes kompetensi membaca dengan cara ini mengukur kemampuan membaca siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal. Soal yang biasa digunakan adalah soal pilihan ganda. Jenis penilaian ini biasa disebut tes tradisional karena siswa hanya menjawab soal dengan memilih opsi jawaban.

b. Tes Kompetensi Membaca dengan Mengonstruksi Jawaban

Tes kompetensi membaca dengan cara ini tidak sekedar meminta siswa memilih jawaban yang benar dari sejumlah jawaban yang tersedia, akan tetapi siswa harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasikan bahasa berdasarkan informasi yang diperoleh dari wacana yang ditekankan. Dalam mengerjakan tes ini, siswa dituntut untuk memahami wacana tersebut, dan berdasarkan pemahamannya itu kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas dalam bentuk ini merupakan tugas otentik yang menuntut peserta didik untuk berunjuk kerja secara aktif produktif. Dengan demikian, tes kompetensi membaca yang semula bersifat reseptif diubah menjadi tugas reseptif dan produktif.

Berdasarkan teori di atas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, yaitu menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang disediakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif mampu menampung banyak soal dan lebih efektif (Burhan Nurgiyantoro: 2010: 337).

Farr (via Soenardi Djiwandono, 2011: 117) mengemukakan ikhtisar rincian kemampuan memahami bacaan untuk siswa SD khususnya kelas tinggi adalah:

- a. memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana,
- b. mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya,
- c. mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan
- d. mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman untuk digunakan dalam penyusunan instrumen adalah:

- a) menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan,
- b) menjelaskan pokok pikiran paragraf,
- c) menarik kesimpulan bacaan, dan
- d) memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan.

Menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2001: 178), terdapat dua taksonomi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, yaitu: a) Taksonomi Bloom, dan b) Taksonomi Baret. Dalam penelitian ini peneliti memilih taksonomi Bloom.

Kegiatan membaca pemahaman sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dilakukan atau dibuat secara berjenjang. Tes pemahaman pada ranah kognitif oleh Bloom dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu: a) ingatan/ hafalan (C1),

b) pemahaman (C2), c) penerapan (C3), d) analisis (C4), e) sintesis (C5), dan f) evaluasi (C6).

a. Tes kemampuan membaca tingkat ingatan/ hafalan

Tes kemampuan membaca tingkat ingatan/ hafalan (C1) hanya menghendaki siswa dapat menyebutkan kembali fakta, istilah, konsep, atau prinsip-prinsip.

b. Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman

Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman (C2) menuntut siswa untuk dapat memahami isi bacaan tanpa perlu menghubungkannya dengan isi bacaan yang lain. Teknik mengukur kemampuan pemahaman suatu bacaan dapat dilakukan dengan menanyakan ide pokok, tema, makna istilah yang digunakan, kesimpulan, dan lain-lain.

c. Tes kemampuan membaca tingkat penerapan

Tes kemampuan membaca tingkat penerapan (C3) menghendaki siswa mampu menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal yang lain yang terkait dengan hal tersebut.

d. Tes kemampuan membaca tingkat analisis

Tes kemampuan membaca tingkat analisis (C4) menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan dan atau informasi, dan lain-lain yang sejenis.

e. Tes kemampuan membaca tingkat sintesis

Tes kemampuan membaca pada tingkat sintesis (C5) menuntut siswa untuk

mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana.

f. Tes kemampuan membaca tingkat evaluasi

Tes kemampuan membaca pada tingkat evaluasi (C6) menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri.

Berdasarkan paparan teori di atas, tes dalam penelitian ini memuat tingkatan C1, C2, dan C3. Hal ini berdasarkan tahap perkembangan kognitif siswa SD.

C. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Farida Rahim (2011: 28) menyatakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Minat baca selalu berkaitan dengan perasaan senang dan adanya perhatian terhadap kegiatan membaca.

Ahli pendidikan seperti Bloom dan Piaget (via Farida Rahim, 2011: 20) menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Akan tetapi, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Sejalan dengan hal tersebut, Buron dan Claybaung (via Samsu Somadayo, 2011: 28) menyatakan bahwa tingkat pencapaian kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh hal yang disebut kesiapan membaca. Kesiapan membaca tersebut berwujud intelegensi, kematangan emosi dan minat, pengalaman, kepemilikan fasilitas bahasa lisan, dan sikap dan minat.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dapat diduga siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi pula. Oleh karena itu, diduga ada hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 109), pada masa kanak-kanak akhir usia kelas tinggi (IV, V, dan VI) yang berlangsung antara usia 9/ 10 tahun- 12/ 13 tahun, anak-anak sudah memiliki minat terhadap bidang tertentu. Minat tersebut tertuju dalam berbagai bidang.

Dalam kaitannya dengan membaca, anak-anak pada usia kelas tinggi perhatian/ minat membacanya sudah mencapai puncaknya. Sebelumnya, anak laki-laki lebih menyukai cerita yang realistis dan sifat ingin tahunya lebih menonjol sehingga lebih menyukai buku tentang petualangan, sejarah, hobi, dan *sport*. Akan tetapi, menginjak usia 10 - 12 tahun anak laki-laki menyenangi hal-hal yang sifatnya menggemparkan, misterius, dan kisah-kisah petualangan. Adapun anak perempuan pada usia ini menyenangi cerita kehidupan seputar

rumah tangga. Dari kegiatan membaca inilah anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

Minat yang terbentuk pada akhir masa kanak-kanak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini dikemukakan oleh Yudrik Jahya (2011: 212) sebagai berikut.

1. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
2. Minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
4. Minat yang terbentuk dalam masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Nur Fitriana tahun 2012 dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. Dari hasil perhitungan korelasi *Product-Moment*, diperoleh r_{xy} sebesar 0,434. Nilai r tabel dengan $n = 89$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,207. Dengan demikian, r hitung lebih besar dari r tabel ($0,434 > 0,207$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula kemampuan memahami bacaannya, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian Irma Yuliani tahun 2012 dengan judul “Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3

Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa $r \text{ hitung } 0,753 > r \text{ tabel } 0,178$ dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah $N=120$. Interpretasi tingkat hubungan terhadap harga koefisien korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup erat dan menunjukkan bahwa semakin tingginya minat baca buku IPS maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2011 –2012.

F. Kerangka Pikir

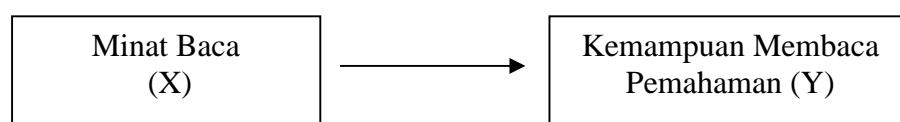
Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dilakukan utamanya oleh pelajar. Dengan membaca, seseorang akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang akan berguna dalam kehidupannya. Pengetahuan dan wawasan tersebut dapat diperoleh manakala dalam kegiatan membaca seseorang paham dengan isi bacaan. Proses paham terhadap bacaan yang dibaca merupakan kemampuan kognitif yang bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Minat baca dikatakan sebagai salah satu aspek yang menentukan keberhasilan membaca pemahaman. Hal ini karena membaca pemahaman hakikatnya adalah proses membangun makna baru berdasarkan pengalaman yang sebelumnya. Semakin banyak pengalaman sebelumnya, maka seseorang

akan lebih mudah membuat hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang akan dipelajarinya. Seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak (dari membaca) dikatakan memiliki minat baca karena pasti ada usaha-usaha yang dilakukannya agar terus dapat melakukan kegiatan membaca.

Seseorang yang memiliki minat baca ditunjukkan dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat terus melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi biasanya mengisi waktu-waktu luangnya dengan kegiatan membaca. Ada pula yang menyiapkan waktu khusus untuk membaca, sedangkan orang yang minat bacanya rendah biasanya enggan untuk membaca.

Dengan demikian, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi. Di sisi lain, siswa yang minat bacanya rendah akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Kerangka pikir penelitian ini dirumuskan dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

“Ada hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam pelaksanaan penelitian ada dua macam, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Fraenkel, Wallen dan Hyun (via Punaji Setyosari, 2010: 43), pendekatan kuantitatif pada umumnya mendasarkan kerjanya pada keyakinan bahwa fakta dan perasaan dapat dipisahkan, dan bidang kajiannya adalah suatu realitas tunggal yang terbentuk dari fakta yang dapat ditemukan. Data akan diwujudkan dalam angka dengan analisis statistik. Data yang akan diolah adalah minat baca dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Yatim Riyanto (via Nurul Zuriah, 2006: 56), penelitian korelasi adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian korelasi, meskipun ada hubungan antara variabel-variabel tidak berarti bahwa variabel yang satu adalah penyebab variabel yang lain. Punaji Setyosari (2010: 47) mengartikan penelitian korelasi sebagai penelitian atau kajian deskriptif dimana peneliti tidak hanya mendeskripsikan variabel-variabel, tetapi juga menguji sifat hubungan di antara variabel kuantitatif tersebut.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni 2015.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 1 Karang Sari pada tahun ajaran 2014/2015 yang terletak di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010 : 60), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kidder (1981) seperti yang dikutip dan diterjemahkan oleh Sugiyono (2010 : 61), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Nurul Zuriah (2006: 56) membedakan variabel menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen digunakan untuk memprediksi dan disebut juga variabel prediktor, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang diprediksi atau disebut juga variabel kriteum. Berdasarkan pendapat ahli di atas, variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Minat Baca (X)
2. Variabel terikat : Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

E. Populasi

Menurut Nurul Zuriyah (2006: 116), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 71 siswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karangsari

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	11	12	23
V	12	10	22
VI	15	11	26
Jumlah			71

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena peneliti menetapkan semua siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dijadikan sebagai subjek penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penggunaan metode yang tepat akan dapat membantu peneliti untuk

memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) angket, dan 2) tes.

1. Angket

Menurut Sugiyono (2010: 199), angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, variabel minat baca siswa diungkap menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel minat baca siswa. Dilihat dari cara menjawab angketnya dalam penelitian ini maka merupakan angket tertutup karena responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang tersedia. Dilihat dari jawaban yang diberikan, maka termasuk jenis angket langsung karena responden memberikan jawaban yang berkaitan dengan dirinya.

2. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (via Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009: 179), tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa tes pilihan ganda

yang berwujud soal-soal/ pertanyaan-pertanyaan berdasarkan bacaan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010 : 148). Dengan kata lain, instrumen merupakan alat ukur untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan tes.

1. Angket

Alat ukur dalam angket penelitian ini berupa skala minat. Skala minat ini digunakan untuk mengukur perasaan dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan minat baca. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala minat ini terdiri dari selalu, kadang-kadang, jarang sekali, dan tidak pernah. Gradasi jawaban yang sangat positif ialah jawaban selalu dan gradasi jawaban yang sangat negatif adalah jawaban tidak pernah.

Penyusunan instrumen angket dalam penelitian ini mengacu pada variabel yang telah ditetapkan, dalam hal ini variabel independen. Variabel independen tersebut kemudian diberikan definisi operasionalnya, lalu ditentukan indikatornya, kemudian indikator dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen, maka diperlukan kisi-kisi instrumen. Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk mengukur minat baca siswa.

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Minat Baca

Komponen	Indikator	Nomor Butir (+)	Nomor Butir (-)	Jml Butir
1. Rasa senang terhadap kegiatan membaca.	a. Banyak menyediakan waktu untuk membaca	1	2	2
	b. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca	3, 4	5, 6	4
	c. Senang dengan kegiatan membaca	7	8	2
	d. Senang ketika ada tugas membaca dari guru	9	10	2
2. Kepuasan dari kegiatan membaca.	a. Merasa puas/ lega ketika membaca buku yang disukai	11	12	2
	b. Merasa kegiatan sehari-hari lengkap ketika sudah membaca buku yang disukai	13	14	2
3. Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa.	a. Membaca dengan keinginan sendiri	15	16, 17, 18	4
	b. Mencari sendiri bahan/ sumber bacaan yang akan dibaca	19, 20, 21	22	4
	c. Memilih jenis bacaan yang dibaca	23	24, 25	3
4. Lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain.	a. Memilih membaca daripada menonton TV	26	27	2
	b. Membaca lebih mengasyikkan dibandingkan bermain	28	29	2
	c. Memilih membaca dibandingkan membantu orang tua	30	-	1
Jumlah				30

Instrumen minat baca siswa disajikan dalam bentuk skala minat, dimana setiap jawaban dari item instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai dengan yang sangat negatif, yaitu dari selalu, kadang-kadang, jarang

sekali, dan tidak pernah. Menurut Sugiyono, (2010: 134), pemberian skor untuk jawaban tiap item instrumen minat baca adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen

Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Selalu	4	1
Kadang-kadang	3	2
Jarang sekali	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 50 butir. Penilaian dalam instrumen tes ini dilakukan dengan cara memberi nilai 1 untuk butir soal yang dijawab benar dan nilai 0 untuk butir soal yang dijawab salah. Tes pilihan ganda ini dikembangkan peneliti berdasarkan indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman, kemudian peneliti jabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Membaca Pemahaman

Komponen	Nomor Item			Σ
	C1	C2	C3	
Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan	1, 2, 8, 9, 12, 19, 24, 26, 29, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 47, 48			17
Menjelaskan pokok pikiran paragraf		10, 16, 25, 32, 36		5
Menarik kesimpulan bacaan		3, 5, 6, 11, 15, 17, 22, 27, 30, 34, 35, 40, 41, 45		14
Memecahkan masalah sehari-hari sesuai bacaan			4, 7, 13, 14, 18, 20, 21, 23, 28, 31, 33, 46, 49, 50	14
Jumlah	17	19	14	50

Keterangan:

C1 : tingkat kognitif ingatan/ pengetahuan

C2 : tingkat kognitif pemahaman

C3: tingkat kognitif aplikasi

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti perlu melakukan validitas instrumen. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan sebuah instrumen. Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2009: 184), sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat.

Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dilakukan melalui penilaian oleh peneliti yang kompeten (*expert judgement*) untuk mengetahui apakah suatu item relevan dengan tujuan. Dalam penelitian ini, penilai yaitu *expert judgement* menyatakan bahwa item-item yang disusun sudah relevan dengan tujuan, sehingga item-item tersebut dinyatakan layak untuk mendukung validitas.

Langkah selanjutnya adalah menguji kualitas item secara empirik. Uji empirik dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen pada siswa kelas 4 dan 5 SD N 2 Karangsari yang berjumlah 41 siswa. Hasil uji coba dihitung koefisien korelasinya menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = *Number of cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (Suharsimi Arikunto, 2010: 317)

Saifudin Azwar (2014: 86) mengatakan bahwa pada kriteria pemilihan item digunakan batasan $r_{xy} \geq 0,30$. Butir yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan. Penghitungan validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 16.

Berdasarkan penghitungan pada variabel minat baca diperoleh butir pernyataan sah sebanyak 21 butir yaitu nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, dan 29. Butir pernyataan yang gugur berjumlah 9 yaitu nomor 3, 5, 8, 10, 11, 12, 17, 26, dan 30.

Berdasarkan penghitungan pada variabel kemampuan membaca pemahaman diperoleh butir soal yang sah berjumlah 28 yaitu nomor 1, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 23, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 47, dan 49. Butir soal yang gugur berjumlah 22 yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 7, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 30, 33, 35, 36, 44, 46, 48, dan 50.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil data yang bersifat stabil. Reliabilitas menunjukkan keterandalan instrumen dalam memperoleh data. Sugiyono (2010: 365) mengatakan bahwa salah satu teknik untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut.

$$r_{II} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{II} : reliabilitas instrumen

k : mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$: mean kuadrat kesalahan

st^2 : varians total

Penghitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 16. Hasil penghitungan menunjukkan koefisien reliabilitas angket minat baca sebesar 0,815 dan koefisien reliabilitas tes kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,880. Peneliti menginterpretasikan bahwa kedua koefisien reliabilitas tersebut sangat memuaskan bagi tujuan pengukuran dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data kuantitatif yaitu berupa angka. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) analisis statistik deskriptif, dan 2) analisis korelasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Sugiyono (2010: 208) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif dilakukan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Statistik deskriptif mencakup tabel, diagram, penghitungan modus, median, mean, dan penghitungan persentase. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan grafik.

a) Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang jumlahnya cukup banyak. Data dalam penelitian ini merupakan data interval. Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas

interval. Sugiyono (2011:34-35) mengatakan bahwa jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = jumlah responden

log = logaritma

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun tabel meliputi menghitung jumlah kelas interval, menghitung rentang data, menghitung panjang kelas, dan menyusun interval kelas. Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1. Sementara panjang kelas sama dengan rentang dibagi jumlah kelas.

Penyajian data akan lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam persen (%). Penyajian data yang mengubah frekuensi menjadi persen dinamakan Tabel Distribusi Frekuensi Relatif.

b) Nilai Kecenderungan Skor Instrumen

Kecenderungan skor masing-masing variabel dihitung menggunakan rumus berikut.

Tabel 5. Perhitungan Kategori

No.	Rumus	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \times \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$	Rendah

Keterangan:

μ = Mean

σ = Standar Deviasi (Saifuddin Azwar, 2014: 135)

c) Grafik

Untuk visualisasi penyajian data, peneliti menggunakan diagram agar lebih menarik dan komunikatif.

Adapun rumus statistik yang digunakan dalam menghitung *mean*, *modus*, dan *median* data tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Mean* atau rata-rata

Dalam penelitian ini, *mean* dihitung menggunakan *mean* data kelompok.

Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$M_e = \frac{\sum fixi}{fi} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 47})$$

Keterangan:

M_e = *Mean* untuk data bergolong

fi = Jumlah data/ sampel

xi = tanda kelas (rata-rata dari batas bawah dan batas atas pada setiap interval data.

$fixi$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

2. Median

Dalam penelitian ini, median dihitung dengan rumus median data bergolong. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fd} \right) i$$

Keterangan:

Mdn = Median

Bb = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median

Fkb = Frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung median

Fkd = Frekuensi interval yang mengandung median

i = Lebar interval

N = Jumlah (frekuensi) individu dalam distribusi (Tulus Winarsunu, 2006: 37)

3. Modus

Dalam penelitian ini modus yang dihitung adalah modus data bergolong.

Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2007: 45-46).

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/ 2015.

Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product-Moment*. Korelasi *Product-Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval (Suharsimi Arikunto, 2002: 240). Rumus Korelasi *Product-Moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = *Number of cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Langkah yang selanjutnya dilakukan setelah nilai korelasi (nilai r hitung) diketahui adalah menginterpretasi nilai r. Menurut Sugiyono (2007: 231), ukuran yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai r adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Deskripsi data masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut.

1. Minat Baca

Untuk mengungkap minat baca siswa kelas tinggi, digunakan skala dengan jumlah 21 butir pernyataan. Masing-masing butir skornya 1 sampai dengan 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 21 = 21$ dan skor maksimalnya adalah $4 \times 21 = 84$.

a) Tabel Distribusi Frekuensi Minat Baca

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel minat baca disajikan dengan sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Baca

No.	Interval	Frekuensi
1	66 – 71	3
2	60 – 65	8
3	54 – 59	25
4	48 – 53	27
5	42 – 47	7
6	36 – 41	-
7	30 – 35	1
Jumlah		71

Berdasarkan Tabel 7. diketahui distribusi frekuensi minat baca tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 48-53 dengan jumlah sebanyak 27 siswa.

b) Data Deskriptif Minat Baca

Data deskriptif minat baca disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Data Deskriptif Minat Baca

N (jumlah siswa)	71
Maks	68
Min	30
Mean	53,88
Median	53,62
Modus	52,95
Standar Deviasi	6,31

Berdasarkan Tabel 8. di atas, pada variabel minat baca diperoleh skor tertinggi 68, skor terendah 30, mean 53,88, median 53,62, modus 52,95, dan standar deviasi 6,31.

Data deskriptif minat baca untuk masing-masing kelas berbeda-beda. Pada kelas IV diperoleh skor tertinggi 67, skor terendah 44, mean 53,89, median 53,87, modus 54,46, dan standar deviasi 6,47. Pada kelas V diperoleh skor tertinggi 68, skor terendah 44, mean 55,95, median 55,9, modus 55,96, dan standar deviasi 6,45. Pada kelas VI diperoleh skor tertinggi 64, skor terendah 30, mean 52,34, median 51,9, modus 51,15, dan standar deviasi 6,06.

c) Kategori Skor Minat Baca

Kategori skor minat baca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kategori Skor Minat Baca

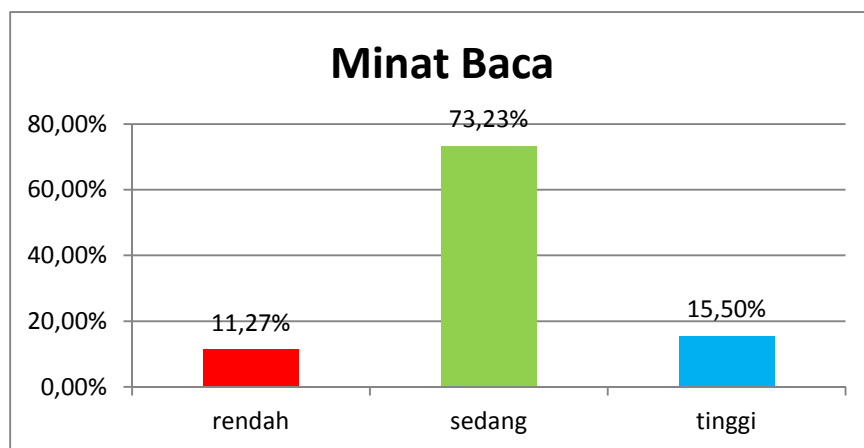
No.	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$60,19 \leq X$	11	15,5	Tinggi
2	$47,57 \leq 60,19 < X$	52	73,23	Sedang
3	$X < 47,57$	8	11,27	Rendah

Berdasarkan Tabel 9. di atas, skor minat baca yang termasuk kategori tinggi sebesar 15,5% (11), kategori sedang sebesar 73,23% (52), dan kategori rendah sebesar 11,27% (8).

Skor kecenderungan minat baca masing-masing kelas memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada kelas IV skor minat baca yang termasuk kategori tinggi sebesar 17,39% (4), kategori sedang sebesar 65,22% (15), dan kategori rendah sebesar 17,39% (4). Pada kelas V skor minat baca yang termasuk kategori tinggi sebesar 18,18% (4), kategori sedang sebesar 63,64% (14), dan kategori rendah sebesar 18,18% (4). Pada kelas VI skor minat baca yang termasuk kategori tinggi sebesar 19,23% (5), kategori sedang sebesar 76,92% (20), dan kategori rendah sebesar 3,85% (1).

d) Diagram Kategori Skor Minat Baca

Kategori skor minat baca dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Kategori Skor Minat Baca

Adapun besarnya persentase setiap komponen minat baca akan dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 10. Persentase Setiap Komponen Minat Baca Siswa

No.	Komponen	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (71 x jml soal x 4)	Persentase (%)
1	Rasa senang terhadap kegiatan membaca.	8	1487	2272	65,44
2	Kepuasan dari kegiatan membaca.	4	764	1136	67,25
3	Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa	5	829	1420	58,38
4	Lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain.	4	741	1136	65,22

Berdasarkan Tabel 10. di atas, dapat diketahui bahwa besarnya persentase setiap komponen minat baca siswa kelas tinggi SD N 1 Karangsari memiliki hasil yang berbeda-beda. Persentase komponen rasa senang terhadap kegiatan membaca sebesar 65,44%, komponen kepuasan dari kegiatan membaca sebesar 67,25%, komponen partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa sebesar 58,38%, dan komponen lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain sebesar 65,22%.

Besarnya persentase setiap komponen minat baca pada masing-masing kelas memiliki hasil yang berbeda-beda. Berikut adalah tabel-tabel princiannya.

Tabel 11. Persentase Setiap Komponen Minat Baca Kelas IV

No.	Komponen	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (23 x jml soal x 4)	Persentase (%)
1	Rasa senang terhadap kegiatan membaca.	8	477	736	64,80
2	Kepuasan dari kegiatan membaca.	4	251	368	68,20
3	Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa	5	276	460	60
4	Lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain.	4	233	368	63,31

Berdasarkan Tabel 11. di atas, besarnya persentase komponen minat baca pada kelas IV SD N 1 Karangsari memiliki hasil yang berbeda-beda. Komponen rasa senang terhadap kegiatan membaca sebesar 64,80%, komponen kepuasan dari kegiatan membaca sebesar 68,20%, komponen partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa sebesar 60%, dan komponen lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain sebesar 63,31%.

Tabel 12. Persentase Setiap Komponen Minat Baca Kelas V

No.	Komponen	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (22 x jml soal x 4)	Persentase (%)
1	Rasa senang terhadap kegiatan membaca.	8	464	704	65,90
2	Kepuasan dari kegiatan membaca.	4	254	352	72,15
3	Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa	5	270	440	61,36
4	Lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain.	4	238	352	67,61

Berdasarkan Tabel 12. di atas, besarnya persentase komponen minat baca pada kelas V SD N 1 Karangsari memiliki hasil yang berbeda-beda. Komponen rasa senang terhadap kegiatan membaca sebesar 65,90%, komponen kepuasan dari kegiatan membaca sebesar 72,15%, komponen partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa sebesar 61,36%, dan komponen lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain sebesar 67,61%.

Tabel 13. Persentase Setiap Komponen Minat Baca Kelas VI

No.	Komponen	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (26 x jml soal x 4)	Persentase (%)
1	Rasa senang terhadap kegiatan membaca.	8	546	832	65,62
2	Kepuasan dari kegiatan membaca.	4	259	416	62,25
3	Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa	5	283	520	54,42
4	Lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain.	4	270	416	64,90

Berdasarkan Tabel 13. di atas, besarnya persentase komponen minat baca pada kelas VI SD N 1 Karangsari memiliki hasil yang berbeda-beda. Komponen rasa senang terhadap kegiatan membaca sebesar 65,62%, komponen kepuasan dari kegiatan membaca sebesar 68,25%, komponen partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa sebesar 54,42%, dan komponen lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain sebesar 64,90%.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Data kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini diperoleh dari nilai tes kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 28 soal. Penilaian tes menggunakan rumus skor total = $(\text{jumlah soal benar} + 2) / 3 \times 10$ sehingga nilai maksimal yang bisa dicapai sebesar 100.

a) Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kemampuan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Interval	Frekuensi
1	94 – 102	5
2	85 – 93	17
3	76 – 84	24
4	67 – 75	12
5	58 – 66	7
6	49 – 57	4
7	40 – 48	2
Jumlah		71

Berdasarkan Tabel 14. dapat diketahui distribusi frekuensi kemampuan membaca pemahaman tertinggi berada pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 80–89 dengan jumlah sebanyak 22 siswa.

b) Data Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman

Perolehan skor kemampuan membaca pemahaman disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15. Data Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman

N (jumlah siswa)	71
Maks	100
Min	40
Mean	77,59
Median	79
Modus	80,55
Standar Deviasi	12,72

Berdasarkan Tabel 15. di atas, variabel kemampuan membaca pemahaman diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 40, mean sebesar 77,59, median sebesar 79, modus sebesar 80,55, dan standar deviasi 12,72.

Data deskriptif kemampuan membaca pemahaman untuk masing-masing kelas memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada kelas IV diperoleh skor tertinggi sebesar 100, skor terendah 30, mean 78,82, median 80,45, modus 80,9, dan standar deviasi 11,92. Pada kelas V diperoleh skor tertinggi 93, skor terendah 57, mean 75,90, median 76,13, modus 73,25, dan standar deviasi 9,51. Pada kelas VI diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 40, mean 78,84, median 83,35, modus 84,47, dan standar deviasi 15,05.

c) Kategori Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori skor kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Kategori Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

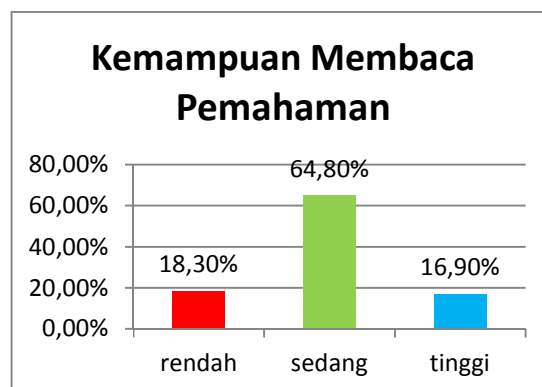
No.	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$90,31 \leq X$	12	16,9	Tinggi
2	$64,87 \leq X < 90,31$	46	64,8	Sedang
3	$X < 64,87$	13	18,3	Rendah

Berdasarkan Tabel 16. di atas, skor kemampuan membaca pemahaman yang termasuk kategori tinggi sebesar 16,9% (12), kategori sedang sebesar 64,8% (46), dan kategori rendah sebesar 18,3% (13).

Skor kecenderungan kemampuan membaca pemahaman tiap-tiap kelas memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada kelas IV skor kecenderungan kemampuan membaca pemahaman yang termasuk kategori tinggi sebesar 17,39% (4), kategori sedang sebesar 69,57% (16), dan kategori rendah sebesar 13,04% (3). Pada kelas V skor kecenderungan kemampuan membaca pemahaman yang termasuk kategori tinggi sebesar 22,72% (5), kategori sedang sebesar 59,1% (13), dan kategori rendah sebesar 18,18% (4). Pada kelas VI skor kecenderungan kemampuan membaca pemahaman yang termasuk kategori tinggi sebesar 15,38% (4), kategori sedang sebesar 61,54% (16), dan kategori rendah sebesar 23,07% (6).

d) Diagram Kategori Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori skor kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Kategori Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

Adapun besarnya persentase setiap komponen kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Persentase Setiap Komponen Kemampuan Membaca Siswa

No.	Komponen	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (71 x jml soal x 1)	Persentase (%)
1	Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan	12	665	852	78,05
2	Menjelaskan pokok pikiran paragraf	2	108	142	76,05
3	Menarik kesimpulan bacaan	8	419	568	73,76
4	Memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan	6	419	426	98,35

Berdasarkan Tabel 17. di atas, besarnya persentase setiap komponen kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karangsari memiliki hasil yang berbeda-beda. Persentase komponen menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan sebesar 78,05%, menjelaskan pokok pikiran paragraf sebesar 76,05%, menarik kesimpulan bacaan sebesar 73,76%, dan memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan sebesar 98,35%.

Adapun besarnya persentase setiap komponen kemampuan membaca pemahaman pada masing-masing kelas memiliki hasil yang berbeda-beda. Berikut ini adalah tabel-tabel perinciannya.

Tabel 18. Persentase Setiap Komponen Kemampuan Membaca Kelas IV

No	Komponen	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (23 x jml soal x 1)	Persentase (%)
1	Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan	12	214	276	77,53
2	Menjelaskan pokok pikiran paragraf	2	39	46	84,78
3	Menarik kesimpulan bacaan	8	133	184	72,28
4	Memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan	6	109	138	78,98

Berdasarkan Tabel 18. di atas, besarnya persentase setiap komponen kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N 1 Karangsari memiliki hasil yang berbeda-beda. Persentase komponen menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan sebesar 77,53%, menjelaskan pokok pikiran paragraf sebesar 84,78%, menarik kesimpulan bacaan sebesar 72,28%, dan memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan sebesar 78,98%.

Tabel 19. Persentase Setiap Komponen Kemampuan Membaca Kelas V

No	Komponen	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (22 x jml soal x 1)	Persentase (%)
1	Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan	12	190	264	71,96
2	Menjelaskan pokok pikiran paragraf	2	35	44	79,54
3	Menarik kesimpulan bacaan	8	128	176	72,72
4	Memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan	6	104	132	78,78

Berdasarkan Tabel 19. di atas, besarnya persentase setiap komponen kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD N 1 Karangsari memiliki hasil yang berbeda-beda. Persentase komponen menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan sebesar 71,96%, menjelaskan pokok pikiran paragraf sebesar 79,54%, menarik kesimpulan bacaan sebesar 72,72%, dan memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan sebesar 78,78%.

Tabel 20. Persentase Setiap Komponen Kemampuan Membaca Kelas VI

No.	Komponen	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (26 x jml soal x 1)	Persentase (%)
1	Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan	12	261	312	83,65
2	Menjelaskan pokok pikiran paragraf	2	34	52	65,38
3	Menarik kesimpulan bacaan	8	158	208	75,96
4	Memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan	6	122	156	78,20

Berdasarkan Tabel 20. di atas, besarnya persentase setiap komponen kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD N 1 Karangsari memiliki hasil yang berbeda-beda. Persentase komponen menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan sebesar 83,65%, menjelaskan pokok pikiran paragraf sebesar 65,38%, menarik kesimpulan bacaan sebesar 75,96%, dan memecahkan masalah sehari-hari berdasarkan bacaan sebesar 78,20%.

B. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/ 2015. Cara pengujian

hipotesis tersebut adalah dengan cara membandingkan r hitung dengan nilai r tabel.

Penghitungan koefisien korelasi menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 16. Berdasarkan hasil analisis korelasi minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman, diperoleh r hitung sebesar 0,590 dengan taraf signifikansi 5% (lihat lampiran 10 halaman 141). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 71 siswa sehingga dapat dilihat r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,234.

Hasil penghitungan koefisien korelasi sebesar 0,590 kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r (lihat Tabel 6. halaman 51). Hasil interpretasi nilai r menunjukkan hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori sedang. Harga koefisien korelasi sebesar 0,590 mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo terbukti.

C. Pembahasan

Hasil penelitian pada variabel minat baca dengan menggunakan skala, diperoleh data yang digolongkan menjadi tiga kategori menurut Saifuddin Azwar (2014: 135). Kategori tersebut ialah tinggi, sedang, dan rendah. Hasil skala minat baca siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi berjumlah 11

(15,5%), kategori sedang berjumlah 52 (73,23%), dan kategori rendah berjumlah 8 (11,27%).

Hasil skala minat baca pada masing-masing kelas juga digolongkan menjadi tiga kategori. Pada kelas IV hasil skala minat baca yang termasuk kategori tinggi adalah sebesar 17,39% (4), kategori sedang sebesar 65,22% (15), dan kategori rendah sebesar 17,39% (4). Pada kelas V skor minat baca yang termasuk kategori tinggi sebesar 18,18% (4), kategori sedang sebesar 63,64% (14), dan kategori rendah sebesar 18,18% (4). Pada kelas VI skor minat baca yang termasuk kategori tinggi sebesar 19,23% (5), kategori sedang sebesar 76,92% (20), dan kategori rendah sebesar 3,85% (1).

Besarnya persentase setiap komponen minat baca memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada kelas IV persentase yang terbesar adalah kepuasan dari kegiatan membaca yakni sebesar 68,20%, sedangkan persentase yang terkecil adalah komponen partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa sebesar 60%. Pada kelas V persentase komponen yang terbesar sama dengan kelas IV yakni kepuasan terhadap kegiatan membaca yakni sebesar 72,15%, sedangkan persentase yang terkecil adalah komponen partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa sebesar 61,36%. Pada kelas VI persentase komponen yang terbesar adalah rasa senang terhadap kegiatan membaca sebesar 65,62%, sedangkan persentase yang terkecil adalah komponen partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa sebesar 54,42%.

Minat merupakan hal penting yang mendasari keberhasilan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Buron dan

Claybaugh (Samsu Somadayo, 2011: 28) yang menyatakan bahwa pencapaian kemampuan membaca pemahaman salah satunya sangat dipengaruhi oleh kematangan emosi dan minat.

Perolehan data kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan tes dikategorikan menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Data kemampuan membaca pemahaman yang masuk dalam kategori tinggi berjumlah 12 (16,9%), kategori sedang berjumlah 64,8%, dan kategori rendah berjumlah 13 (18,3%).

Perolehan data kemampuan membaca pemahaman siswa pada masing-masing kelas juga dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pada kelas IV perolehan data kemampuan membaca pemahaman yang masuk ke dalam kategori tinggi adalah sebesar 17,39% (4), kategori sedang sebesar 69,57% (16), dan kategori rendah sebesar 13,04% (3). Pada kelas V skor kecenderungan kemampuan membaca pemahaman yang termasuk kategori tinggi sebesar 22,72% (5), kategori sedang sebesar 59,1% (13), dan kategori rendah sebesar 18,18% (4). Pada kelas VI skor kecenderungan kemampuan membaca pemahaman yang termasuk kategori tinggi sebesar 15,38% (4), kategori sedang sebesar 61,54% (16), dan kategori rendah sebesar 23,07% (6).

Besarnya persentase komponen kemampuan membaca pemahaman memiliki hasil yang berbeda-beda. pada kelas IV persentase yang terbesar adalah komponen menjelaskan pokok pikiran paragraf yakni sebesar 84,78%, sedangkan persentase terkecil pada komponen menarik kesimpulan bacaan sebesar 72,28%. Pada kelas V persentase yang terbesar adalah komponen

menjelaskan pokok pikiran paragraf yakni sebesar 79,54%, sedangkan persentase terkecil pada komponen menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan sebesar 71,96%. Pada kelas VI persentase yang terbesar adalah komponen menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan sebesar 83,65%, sedangkan persentase terkecil pada komponen menjelaskan pokok pikiran paragraf sebesar 65,38%.

Kemampuan membaca pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami ide pokok, detail penting, dan mampu membuat kesimpulan dari bacaan (Alek dan Achmad, 2010: 93). Seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman apabila ia mampu memahami bacaan yang dibacanya.

Hasil penelitian mengenai hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/ 2015 dengan jumlah populasi 71 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,590. Koefisien korelasi sebesar 0,590 dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang. Harga koefisien korelasi tersebut juga mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan variabel bebas yaitu minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi guru bahwa minat baca berhubungan positif dengan kemampuan membaca pemahaman. Semakin tinggi minat baca siswa semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahamannya. Dengan demikian, guru hendaknya mengupayakan meningkatkan minat baca siswa agar kemampuan membaca pemahaman siswa semakin tinggi.

D. Keterbatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya meneliti satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu minat baca, padahal dalam prosesnya kemungkinan ada faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh tetapi tidak dapat dikontrol oleh peneliti.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti siswa kelas tinggi SD N 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan generalisasi untuk sekolah lain atau wilayah yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas di Bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan r hitung sebesar $0,590 > r$ tabel sebesar $0,234$ dalam taraf signifikansi 5% dengan $N=71$ yang mana berarti hipotesis terbukti. Koefisien korelasi sebesar $0,590$ mengindikasikan bahwa minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan yang positif. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel bebas yaitu minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut.

1. Siswa

a) Siswa kelas IV

Siswa kelas IV SD N 1 Karangsari disarankan untuk lebih meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan membaca. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mulai membiasakan diri untuk membaca dimulai dari buku-buku yang disukai. Di samping itu, siswa kelas IV juga disarankan untuk mulai berlatih menuliskan kembali kesimpulan

bacaan yang dibaca agar semakin lama kemampuannya dalam menarik kesimpulan bacaan semakin meningkat.

b) Siswa kelas V

Siswa kelas V SD N 1 Karangsari disarankan untuk meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan membaca. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mulai membiasakan diri untuk membaca dimulai dari buku-buku yang disukai. Saran lain bagi siswa kelas V ialah harus lebih teliti lagi dalam melakukan kegiatan membaca sehingga lebih mudah menemukan jawaban pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit ada dalam bacaan.

c) Siswa kelas VI

Siswa kelas VI SD N 1 Karangsari disarankan untuk meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan membaca. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mulai membiasakan diri untuk membaca dimulai dari buku-buku yang disukai. Siswa kelas VI juga disarankan untuk berlatih mencermati setiap paragraf kemudian sedikit demi sedikit mulai berlatih menjelaskan pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah paragraf.

2. Guru

a) Guru Kelas IV

Guru kelas IV disarankan untuk memotivasi siswa dalam rangka meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan membaca misalnya dengan memberikan reward. Guru kelas IV juga disarankan untuk

memberikan contoh bagaimana cara menarik kesimpulan bacaan yang benar dan mulai memberikan tugas seperti meresensi secara sederhana untuk melatih siswa menarik kesimpulan bacaan.

b) Guru Kelas V

Guna kelas V disarankan untuk memotivasi siswa dalam rangka meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan membaca misalnya dengan memberikan reward. Guru kelas V juga disarankan untuk selalu mengingatkan siswa cermat di dalam kegiatan membaca dan melatih siswa dengan cara tanya jawab untuk menemukan jawaban pertanyaan yang ada di dalam bacaan secara cepat.

c) Guru Kelas VI

Guna kelas VI disarankan untuk memotivasi siswa dalam rangka meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan membaca misalnya dengan memberikan reward. Di samping itu, guru kelas VI disarankan untuk menjelaskan bagaimana caranya menemukan pokok pikiran setiap paragraf dengan benar.

3. Kepala sekolah

Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah disarankan untuk menggalakkan budaya membaca di sekolah dengan cara menyediakan fasilitas membaca yang memadai guna meningkatkan minat baca, baik siswa maupun guru. Misalnya pengelolaan perpustakaan yang baik dan tersedianya buku-buku yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Alex & Achmad. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmiyati Zuchdi. (2007). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- . (2012). *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Farida Rahim. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Irma Yuliani. (2012). Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se- Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Skripsi*. Jurusan PPSD UNY.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- JP. Chaplin. (2006). *Kamus Psikologi* terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Fitriana. (2012). Hubungan Antara Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD Se- Gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Skripsi*. Jurusan PPSD UNY.

- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenamedia.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soenardi Djiwandono. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- . (2011). *Tes Bahasa dalam Pengajaran I Edisi Revisi*. Malang: Indeks.
- Sri Utari Subyakto. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwaroyo Wiryodijoyo. (1989). *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.

Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3700/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 Juni 2015

Yth. Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siti Khofiah
NIM : 11108244091
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kepuh RT: 02 RW: V Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 1 Karangsari, Pengasih, Kulon Progo
Subyek : Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karangsari
Obyek : Minat baca, kemampuan membaca pemahaman
Waktu : Juni-Agustus 2015
Judul : Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/ 2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.co

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/218/6/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3700/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **10 JUNI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SITI KHOFIAH** NIP/NIM : **11108244091**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS TINGGI SD N 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **11 JUNI 2015 s/d 11 SEPTEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 JUNI 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00587/V/1/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/218/6/2015, TANGGAL: 11 JUNI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Stud Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **SITI KHOFAH**
NIM / NIP : **11108244091**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS TINGGI SD N 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Lokasi : **SD NEGERI 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **11 Juni 2015 s/d 11 September 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **12 Juni 2015**


KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU
AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD Negeri 1 Karang Sari
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKNAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 KARANGSARI

Alamat: Jl. Tentara Pelajar 09, Kopat, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo Kode Pos 55652

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 / 143 / K. / VI / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari, UPTD PAUD dan DIKNAS Kecamatan Pengasih menerangkan bahwa:

Nama : Siti Khofiah
NIM : 11108244091
Sem/ Prodi : VIII/ S1 PGSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Karang Sari guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/ 2015"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 12 Juni 2015

Kepala Sekolah

SURAHMI, S. Pd.

NIP. 19660222 198604 2 001

Lampiran 2

Surat Keterangan Validator Instrumen

Pernyataan *Expert Judgement* Angket

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* angket yang disusun oleh:

Nama : Siti Khofiah
Nim : 11108244091
Progdi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa angket penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD N I Karangsari Tahun Ajaran 2014/2015".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*

Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002

Pernyataan *Expert Judgement* Tes

Dengan ini saya,

Nama : A. M. Yusuf, M.Pd.
NIP : 19511217 198103 1 003
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* tes yang disusun oleh:

Nama : Siti Khofiah
Nim : 11108244091
Progdi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa tes penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD N I Karangsari Tahun Ajaran 2014/2015".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, / Juni 2015

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



A. M. Yusuf, M.Pd.
NIP. 19511217 198103 1 003

Lampiran 3

Surat Keterangan Uji Coba Instrumen



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKNAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 2 KARANGSARI

Alamat: Gunung Pentul, Karang Sari, Kulon Progo, Kode Pos 55652

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1540/KA/II/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Karang Sari, UPTD PAUD dan DIKNAS Kecamatan Pengasih menerangkan bahwa:

Nama : Siti Khofiah

NIM : 11108244091

Sem/ Prodi : VIII/ S1 PGSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan uji coba instrumen angket dan soal/ instrumen penelitian yang digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pada tanggal 1 Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 1 Juni 2015

Kepala Sekolah

Drs. Sunardi

NIP. 19650830 199103 1 007

Lampiran 4

Data Uji Coba Instrumen

Data Uji Coba Skala Minat Baca

Skor Item Variabel Minat Baca

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jml
1	3	2	3	1	2	2	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	65
2	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	1	4	3	3	1	4	4	1	1	93
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	67
4	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	3	3	1	66
5	3	2	3	3	4	3	4	1	4	1	4	1	2	1	4	4	1	3	3	1	1	1	4	1	2	1	1	2	3	1	69
6	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	83
7	2	3	2	1	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	66
8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	94
9	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	58
10	2	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	2	3	3	2	70
11	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	82
12	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	4	3	1	1	4	1	2	1	4	4	1	1	87
13	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	3	64
14	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	1	3	1	3	3	3	4	2	3	86
15	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	79
16	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	4	69
17	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	82
18	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	1	4	2	1	2	3	2	2	1	2	1	3	3	1	3	2	3	74
19	3	2	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	4	1	4	3	1	2	3	1	76
20	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	91
21	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	79
22	3	3	3	1	3	3	4	2	2	1	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	1	75
23	3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	79
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	1	4	1	3	3	1	3	2	3	77

25	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	4	1	3	2	1	3	3	3	78
26	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	1	3	3	3	77
27	2	2	3	2	4	2	3	2	4	1	3	3	2	1	4	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	3	66
28	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	3	76
29	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	85
30	3	2	3	3	4	3	4	1	3	1	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	77
31	3	2	3	2	4	4	3	2	4	1	3	2	2	1	4	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	72
32	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	3	79
33	4	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	1	4	3	2	3	2	2	3	1	86
34	2	3	3	3	4	2	3	2	4	1	4	3	2	1	4	3	1	2	2	2	1	1	4	1	2	3	1	3	2	2	71
35	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	2	3	3	1	84
36	4	3	2	3	3	4	4	3	4	1	4	1	2	1	4	4	3	1	4	3	4	2	4	2	3	1	1	3	1	1	80
37	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	83
38	4	2	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	1	91
39	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	3	2	3	4	1	2	3	3	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3	80
40	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	4	1	3	1	1	71
41	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	1	1	1	4	2	3	2	3	2	2	1	74

Data Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Skor Item Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	Σ
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	4		
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7		
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	7	
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5	
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	4		
7	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	4	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	
1 0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3
1 1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	4
1 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	5	
1 3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	3		
1 4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	3	
1 5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4		

1	6	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	2	
1	7	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	2
1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	3
1	9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	3
2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	4	
2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2		
2	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	
2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	
2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	4	
2	7	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	2
2	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	
2	9	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	5	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	
3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	
3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	
3	3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	

[illegible]

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Analisis Item Skala Minat Baca

No. Butir	Pearson Correlation	Keterangan (Valid > 0,308)
Butir 1	.732	Valid
Butir 2	.469	Valid
Butir 3	.164	Tidak Valid
Butir 4	.425	Valid
Butir 5	.259	Tidak Valid
Butir 6	.324	Valid
Butir 7	.594	Valid
Butir 8	.184	Tidak Valid
Butir 9	.505	Valid
Butir 10	.282	Tidak Valid
Butir 11	.213	Tidak Valid
Butir 12	.191	Tidak Valid
Butir 13	.504	Valid
Butir 14	.389	Valid
Butir 15	.505	Valid
Butir 16	.594	Valid
Butir 17	.120	Tidak Valid
Butir 18	.316	Valid
Butir 19	.732	Valid
Butir 20	.452	Valid
Butir 21	.324	Valid
Butir 22	.374	Valid
Butir 23	.503	Valid
Butir 24	.331	Valid
Butir 25	.326	Valid
Butir 26	.094	Tidak Valid
Butir 27	.389	Valid
Butir 28	.469	Valid
Butir 29	.316	Valid
Butir 30	.019	Tidak Valid

Hasil Reliabilitas Variabel Minat Baca

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	21

Hasil Analisis Item Butir Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No. Butir	Pearson Correlation	Keterangan (Valid > 0,308)
Butir 1	.443	Valid
Butir 2	-.017	Tidak Valid
Butir 3	.487	Valid
Butir 4	.164	Tidak Valid
Butir 5	.284	Tidak valid
Butir 6	.075	Tidak valid
Butir 7	.174	Tidak valid
Butir 8	.416	Valid
Butir 9	.454	Valid
Butir 10	.383	Valid
Butir 11	.309	Valid
Butir 12	.328	Valid
Butir 13	.513	Valid
Butir 14	.515	Valid
Butir 15	.188	Tidak Valid
Butir 16	.247	Tidak Valid
Butir 17	.435	Valid
Butir 18	.184	Tidak Valid
Butir 19	.120	Tidak Valid
Butir 20	.164	Tidak Valid
Butir 21	.191	Tidak Valid
Butir 22	.208	Tidak Valid
Butir 23	.651	Valid
Butir 24	.253	Tidak Valid
Butir 25	.294	Tidak Valid
Butir 26	.363	Valid
Butir 27	.337	Valid
Butir 28	.519	Valid
Butir 29	.431	Valid
Butir 30	.216	Tidak Valid
Butir 31	.357	Valid
Butir 32	.308	Valid
Butir 33	.102	Tidak Valid
Butir 34	.693	Valid
Butir 35	.271	Tidak Valid
Butir 36	.269	Tidak Valid
Butir 37	.516	Valid
Butir 38	.632	Valid

Butir 39	.422	Valid
Butir 40	.611	Valid
Butir 41	.376	Valid
Butir 42	.553	Valid
Butir 43	.436	Valid
Butir 44	.241	Tidak Valid
Butir 45	.612	Valid
Butir 46	.119	Tidak Valid
Butir 47	.565	Valid
Butir 48	.184	Tidak Valid
Butir 49	.655	Valid
Butir 50	.292	Tidak Valid

Hasil Reliabilitas Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	97.6
	Excluded ^a	1	2.4
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	28

Lampiran 6

Instrumen Penelitian

Skala Minat Baca

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk:

1. Tulislah identitasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Berilah tanda check list (✓) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu!
3. Alternatif jawaban dari pernyataan tersebut menggunakan skala jawaban sebagai berikut.

S : Selalu

KK : Kadang-kadang

P : Pernah

TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	S	KK	P	TP
1	Dalam sehari saya membaca lebih dari satu jam				
2	Dalam sehari seringkali saya tidak membaca sama sekali				
3	Sore hari sambil nyantai saya membaca buku cerita				
4	Setelah mandi sore saya menonton kartun di TV				
5	Saya merasa senang sekali pada saat membaca				
6	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan oleh guru				
7	Saya merasa ada yang kurang lengkap ketika saya tidak membaca				
8	Saya merasa membaca dan tidak membaca tidak ada bedanya				

9	Saya membaca karena keinginan saya sendiri				
10	Saya membaca karena ada tugas dari guru				
11	Saya membaca karena ikut-ikutan kakak/ adik saya				
12	Saya biasanya meminjam buku di perpustakaan sekolah/ perpustakaan				
13	Saya biasanya meminjam buku bacaan milik teman				
14	Saya biasanya meminta orang tua untuk mengantarkan ke toko buku membeli buku bacaan yang saya sukai				
15	Saya hanya membaca jika ada yang menyodorkan buku kepada saya				
16	Saya bebas memilih sendiri buku-buku bacaan yang ingin saya baca				
17	Saya membaca buku-buku pengetahuan sesuai pilihan orang tua/ kakak				
18	Saya membaca sebuah buku cerita jika ada teman yang berkata buku itu isinya bagus				
19	Acara TV lebih menarik untuk ditonton dibandingkan membaca				
20	Membaca lebih mengasyikkan dibandingkan bermain bersama teman				
21	Bermain lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku				

Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Tulislah identitasmu di lembar jawaban yang telah disediakan!

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap paling benar!

Bacalah teks berikut untuk mengerjakan soal 1 s.d. 2!

Elang Jawa Nyaris Punah

Sukabumi: Terbetik kabar, lambang negara burung garuda berasal dari burung elang Jawa. Pasalnya, semasa perjuangan dahulu, hewan tersebut sering dijumpai di hutan primer kawasan Pulau Jawa. Kini, jumlah burung jenis itu diperkirakan hanya tinggal beberapa puluh pasang saja di Pulau Jawa. Untuk menyaksikan cara hidup satwa langka tadi, SCTV berkunjung ke taman nasional Gunung Halimun, Sukabumi, Jawa Barat, pekan silam.

Tak gampang menyaksikan langsung liukunik burung elang Jawa kala terbang di udara. Menurut sang penjaga hutan, untuk melihat burung ini diperlukan keberuntungan selain faktor cuaca. Burung setinggi 70 sentimeter dan rentang sayap 100 cm ini bakal ke luar darisarangnya jika lapar. Biasanya, elang bertengger di atas dahan atau terbang rendah ratusan meter dari permukaan tanah demi memburu makanan.

Kelelawar, bajing, tupai, tikus, burung, dan jenis binatang reptil adalah makanan empuk buat elang. Populasi hewan unik ini tentu saja semakin tipis. Pasalnya, hingga kini masih banyak pemburu liar yang tega menculik elang mudayang belum mahir terbang dari sarangnya. Selain itu, kawasan hutan yang menyempit dan sifat biologis elang yang hanya bertelur dua tahun sekali juga memicu kelambatan perkembangbiakan elang Jawa. Untuk melestarikan hewan ini, pemerintah diharapkan lebih giat lagi melaksanakan konservasi hutan. (MTA/Sella Wangkar, Adi Iskarpandi, dan Binsar Rahadian) Sumber berita: Liputan 6 SCTV (27 Mei 2005 Pukul 08.54) (dalam Bahasa Indonesia 6).

1. Pelestarian burung Elang Jawa dilakukan di
 - a. Kebun Raya Bogor
 - b. Taman Nasional Gunung Halimun
 - c. Taman Safari Indonesia
 - d. Taman Nasional Gunung Tengger
2. Keberadaan burung Elang Jawa saat ini semakin sedikit, sebab
 - a. dicuri pemburu liar
 - c. susah terbang tinggi

b. telurnya cepat menetas

d. keracunan pakan

Teks bacaan berikut untuk soal nomor 3 s.d. 6!

Paus Putih yang biasa disebut Beluga atau Beylukha berasal dari bahasa Rusia yang memiliki arti Putih. Saat lahir tubuhnya berwarna hitam atau coklat tua, tanpa sirip punggung dan berubah menjadi putih dalam waktu lima tahun. Paus Putih merupakan jenis paus bergigi yang masih berhubungan dekat dengan lumba-lumba.

Paus Putih berkomunikasi dengan beberapa jenis siulan, cicitan, atau suara seperti bel. Karena itu Paus Putih juga dipanggil “si Burung Kenari dari Laut”. Paus Putih merupakan salah satu mammalia yang hidup di daerah perairan laut dangkal seperti Artic atau bagian Timur Siberia. Berat total Paus Putih dapat mencapai 1,3 ton untuk jantan dan 900 kg untuk betina. Bayi Paus Putih yang baru lahir panjangnya mencapai 1,2 meter dengan berat 45 kg. (sumber: Majalah Bobo edisi 30 Agustus 2007)

3. Warna tubuh Beluga pada saat lahir adalah
 - a. putih
 - b. hijau
 - c. kuning
 - d. hitam
4. Berat total Paus Putih jantan dewasa adalah C1
 - a. 900 kg
 - b. 45 kg
 - c. 1300 kg
 - d. 1200 kg
5. Ide pokok yang tercantum dalam paragraf 1 adalah
 - a. Beluga berasal dari bahasa Rusia yang artinya putih
 - b. Paus Putih lahir tanpa sirip punggung
 - c. Paus Putih berubah warna dalam waktu 5 tahun
 - d. Paus Putih bergigi
6. Paus Putih dijuluki “si Burung Kenari Laut”, sebab
 - a. warna tubuhnya sama dengan burung kenari
 - b. ukuran tubuhnya sama dengan burung kenari
 - c. suaranya hampir sama dengan burung kenari
 - d. makanannya sama dengan burung kenari

Teks bacaan untuk nomor 7 s.d.9.

American Football

American football memang olahraga khas masyarakat Amerika. Dalam olahraga ini, bola dimainkan dengan cara dibawa dengan tangan atau dilempar. Poin diperoleh ketika pemain berhasil membawa bola ke ujung daerah lawan. Bola yang digunakan dalam olahraga ini bentuknya agak lonjong dengan ukuran yang cukup besar. *American football* terkenal sebagai olahraga yang kasar. Para pemainnya merebut bola sambil saling menerjang. Oleh karena itu, para

pemainnya menggunakan seragam yang super lengkap. Ada helm, bantalan bahu, bantalan lutut, dan bantalan pinggang.

Kejuaraan *american football* yang menjadi favorit masyarakat Amerika adalah *Super Bowl*. Kejuaraan itu diselenggarakan oleh *National Football League* (NFL). Meskipun disebut *american football*, akan tetapi pada dasarnya olahraga ini merupakan salah satu olahraga bola kaki yang berasal dari Inggris. (sumber: Majalah Bobo edisi 30 Agustus 2007)

7. Olahraga *American Football* berasal dari
 - a. Inggris
 - b. Amerika
 - c. Rusia
 - d. Indonesia
8. Fungsi bantalan lutut pada seragam pemain *American Football* adalah
 - a. melindungi benturan di kepala
 - b. melindungi lawan
 - c. melindungi bola
 - d. melindungi lutut dari benturan
9. Jika para pemain *american football* tidak memakai seragam yang lengkap, maka
 - a. pemain cepat menang
 - b. pemain akan cedera
 - c. pemain akan nyaman
 - d. pemain kepanasan

Teks berikut untuk soal nomor 10!

Meskipun tinggal di hutan, kami juga bersekolah. Kami belajar Baca–Tulis–Hitung (BTH) di *sokola rimba*. Bentuknya sederhana saja, seperti rumah–rumahan di sawah, tanpa ruang kelas. Kami belajar tanpa seragam dan sepatu. Kami diajari oleh Guru Rimba. Guru Rimba adalah kakak-kakak sukarelawan dari Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warsi. Mereka datang ke tempat kami untuk mengajarkan cara menjaga hutan.

Kami belajar tak kenal waktu. Pagi-pagi sekali kami sudah membangunkan kakak-kakak yang masih mengantuk untuk belajar. Padahal sebelumnya kami sudah belajar hingga larut malam. Siang hari, setelah membantu orang tua, kami sudah tak sabar untuk belajar lagi. Kata Guru Rimba, kami sangat rajin dan pintar. (sumber: Majalah Bobo edisi 4 Mei 2006)

10. Pesan yang terkandung dalam bacaan di atas adalah
 - a. harus rajin belajar dalam kondisi apapun
 - b. belajar semaunya sendiri
 - c. belajar ketika ada Guru Rimba
 - d. belajar ketika malam hari saja

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 11!

Sawo Kecik

Pohon sawo kecil bagus untuk ditanam di halaman rumah karena bentuk pohonnya lurus ke atas berbentuk kerucut. Sawo kecil (Manilkara Kauki) termasuk keluarga Sapitaceae. Orang Jawa Barat menyebutnya sawo, sedangkan orang Jawa Tengah dan Jawa Timur menyebut sawo kecil, sawo Jawa, atau sawo tanjung.

Sawo kecil pohonnya lebih kecil dari sawo manila. Pohon ini tumbuh di pulau Jawa secara alamiah seperti yang terdapat di pesisir Selatan Banyuwangi, di sebelah utara Jakarta maupun di pulau Karimun Jawa.

Mencangkok sawo kecil berbeda dengan mencangkok mangga karena sawo kecil batangnya bergetah. Batang yang bergetah ini setelah dikerik harus didiamkan dulu selama satu sampai dua hari supaya kering getahnya, kemudian diberi obat perangsang untuk pertumbuhan akar dan baru dibungkus dengan moss.

Cangkokan sawo kecil agak sukar keluar akarnya, biasanya setelah enam bulan baru keluar akarnya. Setelah akar penuh, kemudian dipotong-potong dan dipindahkan ke pot.

11. Langkah-langkah mencangkok pohon sawo kecil berdasarkan bacaan di atas adalah
- a. mengerik batang, memberi obat perangsang, mendiamkan, membungkus dengan moss
 - b. mengerik batang, mendiamkan, menyiraminya, membungkus dengan moss
 - c. mengerik batang, memberi obat perangsang, menyiraminya, membungkus dengan moss
 - d. mengerik batang, mendiamkan batang, memberi obat perangsang, menutup dengan moss

Bacalah teks berikut dengan seksama dan jawablah soal nomor 12 s.d. 14!

Siskamling

Untuk menjaga keamanan lingkungan, Desa Sekartanjung mempunyai cara tersendiri. Tiap hari ibu-ibu mengisi kaleng jimpitan sebagian beras yang akan mereka tanak, sekurang-kurangnya dua genggam. Kaleng jimpitan itu diletakkan di dinding teras. Bapak-bapak dan para pemuda desa setelah membagi tugas ronda malam. Setiap menjelang pukul 23.00, sebagian petugas jaga malam beranjak dari pos kamling berkeliling mengontrol keamanan lingkungan sekaligus mengambil beras jimpitan dari rumah kerumah. Jika ada ibu-ibu yang lupa mengisi kaleng jimpitan, petugas jagamalam akan membangunkan dengan cara sopan.

Beras jimpitan itu dikumpulkan dan dijual untuk mengisi kas RW. Uang kas RW digunakan sebagian untuk dana sosial warga yang terkena musibah. Sebagian untuk dana kegiatan di RW dan sebagian lagi untuk menambah anggaran

simpan pinjam warga. Kegiatan ini dilakukan oleh warga secara rutin, penuh kesadaran, dan tanggung jawab. Sistem keamanan lingkungan (siskamling) seperti ini mampu menciptakan keadaan aman dan tenteram Desa Sekartanjung. (sumber: Bahasa Indonesia 5 SD/MI)

12. Di Desa Sekartanjung yang bertugas jaga malam (ronda) adalah
 - a. ibu-ibu dan bapak-bapak
 - b. pemuda dan ibu-ibu
 - c. ketua RW dan pemuda
 - d. bapak-bapak dan pemuda
13. Kesimpulan yang tepat berdasarkan bacaan berjudul “Siskamling” adalah
 - a. warga Desa Sekartanjung mengumpulkan jimpitan untuk menambah anggaran simpan pinjam warga
 - b. warga Desa Sekartanjung bergotong-royong untuk menjaga keamanan lingkungan
 - c. warga Desa Sekartanjung harus mengisi kaleng jimpitan
 - d. warga Desa Sekartanjung memiliki kas dana sosial warga yang terkena musibah
14. Sikap seorang Kepala Desa yang baik ketika menjumpai pemuda yang mangkir dari tugas ronda adalah
 - a. memarahinya karena telah mangkir dari tugas jaga
 - b. memaklumi karena pemuda adalah orang yang sibuk
 - c. mengajaknya berbicara baik-baik dan menasehatinya
 - d. menasehatinya di depan semua warga agar hal itu tidak terulang

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 15 s.d. 17!

Bisakah kamu bayangkan kehidupan bumi tanpa sungai? Wah, pasti tidak, kan? Sungai menjadi sumber air bersih, terutama di bagian dekat hulu sungai yang airnya belum terkena polusi. Para penduduk sepanjang sungai memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari-hari, seperti untuk air minum, memasak, mencuci, dan mandi. Wah, tetapi jangan bayangkan sungai kotor seperti Ciliwung di Jakarta, ya.

Sungai memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sungai juga penting untuk kegiatan perikanan. Khususnya, di sungai-sungai besar yang menjadi tempat hidup beragam ikan dan hewan-hewan lainnya. Sungai-sungai besar menjadi tempat nelayan mencari mata pencaharian.

Manfaat sungai dalam pertanian, yang tidak kalah penting, yakni sebagai sumber irigasi. Kawasan-kawasan pertanian yang subur mendapatkan pengairan dari sungai. Belakangan, manusia membendung sungai sebagai sumber irigasi dan sebagai pembangkit tenaga listrik. Pembuatan bendungan-bendungan itu sangat bermanfaat. (Sumber: Orbit, Januari 2005 dengan pengubahan Seperlunya)

15. Manfaat sungai bagi sektor pertanian adalah

- a. memasak
 - b. mencuci
 - c. pembangkit listrik
 - d. irigasi
16. Cara yang bisa kita lakukan agar air sungai tetap bersih adalah
- a. menggunakannya untuk mencuci baju
 - b. tidak membuang sampah di sungai
 - c. tidak berenang di sungai
 - d. ditaburi kaporit
17. Pokok pikiran paragraf ke-2 bacaan di atas adalah
- a. sungai penting bagi kehidupan manusia
 - b. sungai bermanfaat dalam bidang pertanian
 - c. sungai yang bersih dapat digunakan untuk mandi
 - d. warga desa masih memanfaatkan sungai untuk kegiatan sehari-hari

Bacalah teks berikut dan jawablah pertanyaan 18!

Bagaimana hasilnya? Air yang telah direbus dan air yang ditetesi cairan chlorin ternyata tetap bersih. Namun, air yang dibersihkan lewat metode penyaringan keramik dan solar disinfeksi masih dipenuhi dengan bakteri E-coli.

Jadi, selain dengan cara merebus, kita dapat mendapatkan air bersih dengan cara meneteskan cairan chlorin. Cairan chlorin tersebut di Indonesia diberi nama air rahmat (singkatan dari murah, mudah, dan hemat). Cairan ini telah digunakan dalam pengadaan air bersih siap minum di tempat-tempat bencana, seperti di Timor Barat, Aceh, dan Nias. Cairan ini per botol harganya Rp5.000,00 dan dapat digunakan untuk mengolah air minum sebanyak 600 liter.

Cairan chlorin (air rahmat) adalah larutan 1,25% sodium hypochlorite. Penetesan chlorin dalam ukuran yang tepat (3ml untuk 20 liter air) akan menghilangkan mikro organisme seperti E-coli yang menyebabkan penyakit diare, disentri, kolera, dan demam tipus. Cara menggunakannya pun sangat mudah. Setelah air sumur ditetesi dengan chlorin, air dikocok selama 30 detik, lalu biarkan selama 30 menit, dan air siap diminum. (Sumber: Bobo, 15 Juni 2006 dengan pengubahan seperlunya)

18. “Air rahmat” yang dimaksud dalam bacaan di atas adalah
- a. air yang menyejukkan
 - b. air yang rasanya sedikit pahit
 - c. air yang harganya Cuma Rp 5.000,00
 - d. air yang murah, mudah, dan hemat.

Bacalah teks berikut dan jawab soal nomor 19 s.d. 23!

Masyarakat di pedalaman hutan Sumatera, tepatnya di perbatasan antara Jambi dan Palembang, memelihara pohon sialang. Ini bukan pohon sembarang pohon. Bagi mereka, pohon sialang bisa disebut sebagai pohon rezeki. Maklum, di ujung-ujung dahan pohon ini bergantung sarang-sarang lebah madu. Nah, madu-

madu inilah yang menjadi sumber penghasilan mereka untuk menjalani kehidupan.

Pohon sialang memang salah satu pohon asli yang tumbuh di hutan. Ukurannya sangat tinggi. Rata-rata bisa mencapai 50 m dari permukaan tanah. Batangnya bisa berdiameter 2 m. Besar sekali, ya! Pohon ini biasanya tidak berdaun. Di sinilah bergantung sarang tawon atau lebah. Sttt... setiap dahan pohon biasanya ditempati 20 sarang dan pada setiap pohon dapat ditemukan 100 hingga 200 sarang lebah.

Panen madu dilakukan sesuai dengan hukum adat yang berlaku. Biasanya, dilakukan di malam hari saat bulan tidak bersinar. Hal itu karena apabila ada cahaya dan lebah yang masih begadang beterbangan, proses pengambilan madu akan terganggu. Setiap pemetikan madu di satu pohon biasanya dilakukan oleh lima orang. Satu orang yang disebut juragan muda akan memanjat pohon dan diiringi oleh dua orang juragan tua. Sementara, dua orang lainnya memanjatkan doa dan berjaga-jaga di sekitar pohon. (Sumber: Orbit, No.10 Tahun 2005)

19. Pohon sialang biasanya dipelihara oleh
 - a. masyarakat pedalaman Jawa
 - b. masyarakat pedalaman Sumatera Kalimantan
 - c. masyarakat pedalaman Papua
 - d. masyarakat pedalaman Kalimantan
20. Rata-rata tinggi pohon sialang mencapai
 - a. 2 meter
 - b. 100 meter
 - c. 50 meter
 - d. 200 meter
21. Setiap satu dahan pohon sialang biasanya terdapat . . . sarang.
 - a. 20
 - b. 50
 - c. 70
 - d. 100
22. Pohon sialang disebut sebagai pohon rezeki, sebab
 - a. harga kayunya sangat mahal melimpah
 - b. terdapat sarang lebah pembuat madu sebagai obat
 - c. hasil panen buahnya melimpah
 - d. daunnya dapat dijual sebagai obat
23. Pohon sialang menjadi tempat bergantungnya sarang-sarang lebah, sebab
 - a. tangkainya cukup besar
 - b. akar pohonnya kuat berdaun
 - c. rantingnya sangat banyak
 - d. biasanya pohonnya tidak berdaun

Teks bacaan untuk soal nomor 24 s.d. 26.

Olahraga di Jepang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga di sana ada bermacam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.

Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam Central League dan enam lainnya dalam Pacific League. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

Bisbol amatir juga populer di Jepang. Bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui Little Leagues (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Di sana juga ada Kejuaraan Bisbol Nasional tingkat Sekolah Menengah Atas yang diadakan dua kali setahun.

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua di antara jenis-jenis olahraga yang paling populer di kalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari, baik anak laki-laki maupun perempuan. (Sumber: *Indahnya Bahasa dan Satra 5* dengan pengubahan)

24. Seni bela diri tradisional Jepang adalah
- | | |
|--------------------------|--------------------|
| a. bisbol dan karate | c. kendo dan wushu |
| b. sepak bola dan takraw | d. judo dan kendo |
25. Olahraga paling favorit di Jepang adalah
- | | |
|----------|-------------|
| a. judo | c. bisbol |
| b. kendo | d. selancar |
26. Kesimpulan yang tepat untuk bacaan di atas adalah
- masyarakat Jepang menyukai olahraga tradisional
 - masyarakat Jepang menyukai olahraga yang berasal dari luar negeri
 - masyarakat Jepang melakukan olahraga di klub
 - masyarakat Jepang baik anak-anak maupun orang dewasa menggemari olahraga

Teks bacaan untuk soal nomor 27 s.d. 28.

Demam berdarah adalah salah satu penyakit mematikan. Penyebabnya adalah virus yang menulari manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina. Nyamuk ini bekerja pada siang hari dan istirahat pada malam hari. Tubuhnya kecil dan bercak-bercak hitam putih.

Pengidap demam berdarah dapat diketahui dari panas yang tiba-tiba meninggi selama 2–7 hari. Suhu tubuh mencapai 38°C. Ulu hati terasa nyeri karena terjadi pembengkakan pada perut kanan atas. Pendarahan spontan, biasanya berupa bintik-bintik merah di kulit, mimisan, dan gusi berdarah. Jika sudah parah, biasanya disertai muntah darah.

Tahukah kamu, pertolongan pertama apa yang dapat diberikan kepada penderita DB? Pertolongan pertama yang dapat diberikan kepada penderita DB ialah memberinya minum sebanyak-banyaknya. Air minum dapat berupa air bening, teh, susu, oralit, atau jus buah-buahan.

Ada beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk mencegah DBD. Pencegahan itu dilakukan dengan cara meningkatkan kebersihan lingkungan. Genangan air yang menjadi habitat pem-biakan nyamuk harus dimusnahkan. Tempat-tempat air ditutup rapat-rapat. Gunakan kelambu saat tidur atau obat oles untuk mengusir serangan nyamuk. Ingat juga 3M, yakni menguras, menutup, dan mengubur. Upaya pencegahan wabah DBD harus terus dilakukan secara berkesinambungan. Masa-masa rawan, yaitu pasca musim hujan perlu diwaspadai. (Sumber: Indahnya Bahasa dan Sastra 5).

27. Penyebab penyakit demam berdarah adalah
- | | |
|----------------|--------------|
| a. cacing pita | c. kelelahan |
| b. virus | d. racun |
28. Pertolongan pertama yang dapat diberikan kepada penderita DBD adalah
- | |
|---|
| a. memberi makan sebanyak-banyaknya |
| b. memberi air minum sebanyak-banyaknya |
| c. mengipasinya agar tidak panas |
| d. menghangatkan tubuhnya |

Lampiran 7

Data Mentah Hasil Penelitian

DATA MENTAH VARIABEL MINAT BACA

Rekapitulasi Data Minat Baca

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Skor Total
1	Khotimatussangadah	4	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	48
2	Bagas F	2	1	3	2	4	4	4	1	4	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	1	2	55
3	Kharisma Y. A.	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	65
4	Trima D	2	1	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	1	3	2	3	2	3	2	1	52
5	Diva Winna N	3	2	3	1	4	4	2	1	4	1	2	3	1	2	1	3	3	2	2	3	2	49
6	Nabil F	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	44
7	Dika Pratiwi	3	2	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	4	1	44
8	Fangga K	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	63
9	Rizki A. M	3	3	1	4	3	3	3	1	1	4	2	3	1	3	2	3	3	4	4	3	2	56
10	Permata D. A	3	1	2	3	4	4	3	4	4	2	1	3	3	2	1	3	2	3	4	2	1	55
11	Zidni Fina Z	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	52
12	Raihan Aji W	3	1	3	3	2	4	3	2	3	4	1	3	3	1	2	2	3	3	3	1	4	54
13	Novi S	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	57
14	Desty J	3	1	2	2	4	3	4	1	3	1	3	2	3	2	1	4	3	4	3	3	2	54
15	Naziih S. N. B	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	13	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	67
16	Attallah F	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	57
17	Yuswo S	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	62
18	Asidiqi K	3	2	3	4	3	1	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	46
19	Faiviyana M	3	1	2	3	4	4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	2	52
20	Salma F	4	1	4	1	4	4	4	1	4	3	1	4	2	3	1	4	1	1	1	4	1	53
21	Widia Auliya	4	1	2	2	4	4	2	1	4	1	1	3	2	2	1	4	1	2	2	4	1	48
22	Khetin R. A	2	1	1	3	3	2	4	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	46
23	Hanif Baktiar	2	1	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	1	4	3	3	2	2	3	58
24	Anwar R	3	1	2	3	2	3	1	1	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	63

25	Rudi H	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	4	4	55
26	Devi A	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	62
27	Alif A. P	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68
28	Aprilia S	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	1	2	3	3	3	55
29	Galih P. U	3	2	2	3	3	4	2	1	4	2	1	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	54
30	Vida C	4	2	3	2	4	4	4	1	4	1	3	3	3	3	1	4	1	3	1	3	3	57
31	Dzikron F	3	1	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	57
32	Ganang S	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	1	1	1	3	3	1	4	1	53
33	Desy T	3	1	2	3	4	4	3	1	4	2	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	3	55
34	Andika H	4	2	1	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	1	4	3	3	4	1	4	55
35	Risqi R	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	1	66
36	Rangga N	2	2	1	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	2	3	53
37	Handoko	2	2	1	3	2	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	44
38	Restu N	3	1	2	3	4	2	3	1	3	3	1	3	2	2	1	4	2	2	1	4	2	49
39	Muh. F	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	3	47
40	Yunika I	4	1	4	1	4	4	4	1	4	2	2	3	3	3	1	4	2	1	2	4	1	55
41	Fellim W	3	1	3	2	3	4	4	1	3	4	3	3	1	3	2	4	3	2	2	2	3	56
42	Triana R	1	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	1	3	1	3	2	3	2	2	3	3	52
43	Bagus E	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	65
44	Ariyudha P	4	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	48
45	Sholikun A	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	1	2	4	3	2	57
46	Arya DN	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	1	4	1	3	1	54
47	Sarwanti	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	1	4	4	1	3	3	48
48	Rizky D	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	52
49	Yuza A	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64
50	Shintya M. M	3	1	4	2	4	3	4	1	3	2	1	2	3	4	1	4	2	3	2	4	2	55
51	Fajar S	3	1	2	3	2	2	4	1	2	3	2	3	2	1	1	4	2	1	3	3	2	47
52	Diah A	3	3	1	4	3	3	1	2	3	3	3	2	1	1	1	2	1	3	4	1	4	49
53	Desi	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	4	3	3	3	2	3	53

54	Ari I	3	1	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	51
55	Aditiya	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	56
56	Candra A	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	4	2	2	2	1	2	50
57	Erlina S	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	59
58	Khairunnisa	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	1	1	1	2	1	3	2	3	2	50
59	Dewi I	4	2	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	64
60	Van Halen	3	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	30
61	Yuniko	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	50
62	Fadil D	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	1	2	2	1	1	4	1	3	2	2	4	53
63	Indah D	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	2	3	2	1	3	1	3	1	3	2	48
64	Putri J	1	3	1	3	4	3	3	1	4	3	1	1	3	1	1	4	1	3	3	3	1	48
65	Miftahul	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3	1	2	3	4	2	3	4	3	2	52
66	Andhini	3	3	1	3	4	3	3	1	4	3	1	1	3	1	3	4	1	2	3	3	3	53
67	Haza H	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	4	2	3	2	3	2	55
68	Farhan R	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	1	2	4	3	1	56
69	Rizal P	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	59
70	Bima S	3	3	2	3	3	4	3	1	4	2	1	3	2	1	1	4	1	2	2	4	1	50
71	Dani	3	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	1	1	2	3	4	2	2	1	4	2	52

DATA MENTAH VARIABEL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ	Nilai Akhir	
1	Khotimatussangadah	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	20	73	
2	Bagas F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	24	87	
3	Kahrisma Y. A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	93		
4	Trima D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	23	83	
5	Diva Winna. N	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	19	70	
6	Nabil F	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	10	40
7	Dika Pratiwi	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	19	70	
8	Fangga K	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	90		
9	Rizki A. M	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	87	
10	Permata D. A	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	83		
11	Zidni Fina Z	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	21	77	
12	Raihan Aji W	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	23	83		
13	Novi S	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	93		
14	Desty J	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	83	
15	Naziih S. N. B	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	23	83	
16	Attallah F	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	77	
17	Yuswo S	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	21	77		
18	Asidiqi K	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	15	57
19	Faiviyana M	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	83		
20	Salma F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	100		
21	Widia Auliya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	17	63	
22	Khetin R. A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	18	67	
23	Hanif Baktiar	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	21	77	
24	Anwar R	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	22	80	

25	Rudi H	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	20	73	
26	Devi A	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	7	1	1	1	0	1	0	1	0	1	22	80	
27	Alif A. P	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	77	
28	Aprilia S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	22	80	
29	Galih P. U	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	93	
30	Vida C	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26	93	
31	Dzikron F	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	17	63	
32	Ganang S	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	70	
33	Desy T	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	21	77
34	Andika H	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	20	73	
35	Risqi R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	90	
36	Rangga N	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	20	73	
37	Handoko	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	17	63	
38	Restu N	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	16	60	
39	Muh. F	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	15	57	
40	Yunika I	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	20	73	
41	Fellim W	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	19	70	
42	Triana R	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	90	
43	Bagus E	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	24	87
44	Ariyudha P	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	18	67	
45	Sholikun A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	22	80	
46	Arya DN	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	83	
47	Sarwanti	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	15	57	
48	Rizky D	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	97	
49	Yuza A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	97	
50	Shintya M. M	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	87	
51	Fajar S	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	17	63	
52	Diah A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	93	
53	Desi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	93	

54	Ari I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	23	83
55	Aditiya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	93
56	Candra A	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	21	77	
57	Erlina S	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	83
58	Khairunnisa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	90
59	Dewi I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	97
60	Van Halen	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	10	40
61	Yuniko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	100
62	Fadil D	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	87
63	Indah D	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	14	53
64	Putri J	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	16	60
65	Miftahul	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	17	63
66	Andhini	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	22	80
67	Haza H	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	23	83
68	Farhan R	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	83
69	Rizal P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	83
70	Bima S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	90
71	Dani	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	20	73

Lampiran 8

Hasil Deskripsi Data

Deskripsi Data Minat Baca

No.	Interval	F	Xt	Fxt	Cf
1	66 – 71	3	68,5	205,5	71
2	60 – 65	8	62,5	500	68
3	54 – 59	25	56,5	1412,5	60
4	48 – 53	27	50,5	1363,5	35
5	42 – 47	7	44,5	311,5	8
6	36 – 41	-	38,5	0	1
7	30 – 35	1	32,5	32,5	1
Jumlah				3825,5	

a) Mean

Mean untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{3825,5}{71}$$

$$Me = 53,88$$

b) Median

Median untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fd} \right) i$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(71) - 35}{25} \right) 6$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{35,5 - 35}{25} \right) 6$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{0,5}{25} \right) 6$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{3}{25} \right)$$

$$Mdn = 53,5 + 0,12$$

$$Mdn = 53,62$$

c) Modus

Modus untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 47,5 + 6 \left(\frac{20}{20 + 2} \right)$$

$$Mo = 47,5 + 6 \left(\frac{20}{22} \right)$$

$$Mo = 47,5 + 5,45$$

$$Mo = 52,95$$

Deskripsi Data Minat Baca Masing-masing Kelas

Deskripsi Data Minat Baca Kelas IV

No.	Interval	F	Xt	Fxt	Cf
1	66 – 71	1	68,5	68,5	23
2	60 – 65	3	62,5	187,5	22
3	54 – 59	8	56,5	452	19
4	48 – 53	7	50,5	353,5	11
5	42 – 47	4	44,5	178	4
6	36 – 41	-	38,5	-	-
7	30 – 35	-	32,5	-	-
Jumlah				1239,5	

d) Mean

Mean untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{1239,5}{23}$$

$$Me = 53,89$$

e) Median

Median untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fd} \right) i$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(23) - 11}{8} \right) 6$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{11,5 - 11}{8} \right) 6$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{0,5}{11} \right) 6$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{3}{8} \right)$$

$$Mdn = 53,5 + 0,375$$

$$Mdn = 53,87$$

f) Modus

Modus untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$Mo = 53,5 + 6 \left(\frac{1}{1 + 5} \right)$$

$$Mo = 53,5 + 6 \left(\frac{1}{6} \right)$$

$$Mo = 53,5 + 1$$

$$Mo = 54,5$$

Deskripsi Data Minat Baca Kelas V

No.	Interval	F	Xt	Fxt	Cf
1	66 – 71	2	68,5	137	22
2	60 – 65	3	62,5	187,5	20
3	54 – 59	10	56,5	565	17
4	48 – 53	5	50,5	252,5	7
5	42 – 47	2	44,5	89	2
6	36 – 41	-	38,5	-	-
7	30 – 35	-	32,5	-	-
Jumlah				1231	

a) Mean

Mean untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{1231}{22}$$

$$Me = 55,95$$

b) Median

Median untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fd} \right) i$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(22) - 7}{10} \right) 6$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{11 - 7}{10} \right) 6$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{4}{10} \right) 6$$

$$Mdn = 53,5 + \left(\frac{24}{10} \right)$$

$$Mdn = 53,5 + 2,4$$

$$Mdn = 55,9$$

c) Modus

Modus untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$Mo = 53,5 + 6 \left(\frac{5}{5 + 7} \right)$$

$$Mo = 53,5 + 6 \left(\frac{5}{12} \right)$$

$$Mo = 53,5 + 2,5$$

$$Mo = 56$$

Deskripsi Data Minat Baca Kelas VI

No.	Interval	F	Xt	Fxt	Cf
1	66 – 71	-	68,5	0	27
2	60 – 65	3	62,5	187,5	27
3	54 – 59	6	56,5	339	24
4	48 – 53	15	50,5	757,5	17
5	42 – 47	1	44,5	44,5	2
6	36 – 41	-	38,5	0	1
7	30 – 35	1	32,5	32,5	1
Jumlah				1361	

a) Mean

Mean untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{1417,5}{26}$$

$$Me = 52,34$$

b) Median

Median untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fd} \right) i$$

$$Mdn = 47,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(26) - 2}{15} \right) 6$$

$$Mdn = 47,5 + \left(\frac{13 - 2}{15} \right) 6$$

$$Mdn = 47,5 + \left(\frac{11}{15} \right) 6$$

$$Mdn = 47,5 + 4,4$$

$$Mdn = 51,9$$

c) Modus

Modus untuk variabel minat baca adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 47,5 + 6 \left(\frac{14}{14 + 9} \right)$$

$$Mo = 47,5 + 6 \left(\frac{14}{23} \right)$$

$$Mo = 47,5 + 3,65$$

$$Mo = 51,15$$

Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Interval	F	Xt	Fxt	Cf
1	94 – 102	5	98	490	71
2	85 – 93	17	89	1513	66
3	76 – 84	24	80	1920	49
4	67 – 75	12	71	852	25
5	58 – 66	7	62	434	13
6	49 – 57	4	53	212	6
7	40 – 48	2	44	88	2
Jumlah				5509	

a) Mean

Mean untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{5509}{71}$$

$$Me = 77,59$$

b) Median

Median untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fd} \right) i$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(71) - 25}{24} \right) 8$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{35,5 - 25}{24} \right) 8$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{10,5}{24} \right) 8$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{84}{24}\right)$$

$$Mdn = 75,5 + 3,5$$

$$Mdn = 79$$

c) Modus

Modus untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 8 \left(\frac{12}{12 + 7} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 8 \left(\frac{12}{19} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 5,05$$

$$Mo = 80,55$$

Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman

Masing-masing Kelas

Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV

No.	Interval	F	Xt	Fxt	Cf
1	94 – 102	1	98	98	23
2	85 – 93	6	89	534	22
3	76 – 84	10	80	800	16
4	67 – 75	4	71	284	6
5	58 – 66	-	62	0	2
6	49 – 57	1	53	53	2
7	40 – 48	1	44	44	1
Jumlah				1813	

d) Mean

Mean untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{1813}{23}$$

$$Me = 78,82$$

e) Median

Median untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fd} \right) i$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(23) - 6}{10} \right) 9$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{11,5 - 6}{10} \right) 9$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{5,5}{10}\right) 9$$

$$Mdn = 75,5 + 4,95$$

$$Mdn = 80,45$$

f) Modus

Modus untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 9 \left(\frac{6}{6 + 4} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 9 \left(\frac{6}{10} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 5,4$$

$$Mo = 80,9$$

Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V

No.	Interval	F	Xt	Fxt	Cf
1	94 – 102	-	98	0	22
2	85 – 93	5	89	445	22
3	76 – 84	6	80	480	17
4	67 – 75	7	71	497	11
5	58 – 66	4	62	248	4
6	49 – 57	-	53	0	0
7	40 – 48	-	44	0	0
Jumlah				1670	

a) Mean

Mean untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{1670}{22}$$

$$Me = 75,90$$

b) Median

Median untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fd} \right) i$$

$$Mdn = 66,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(22) - 4}{7} \right) 9$$

$$Mdn = 66,5 + \left(\frac{11 - 4}{7} \right) 9$$

$$Mdn = 66,5 + \left(\frac{7}{7} \right) 9$$

$$Mdn = 66,5 + 9$$

$$Mdn = 75,5$$

c) Modus

Modus untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$Mo = 66,5 + 9 \left(\frac{3}{3 + 1} \right)$$

$$Mo = 66,5 + 9 \left(\frac{3}{4} \right)$$

$$Mo = 66,5 + 6,75$$

$$Mo = 73,25$$

Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VI

No.	Interval	F	Xt	Fxt	Cf
1	94 – 102	4	98	380	26
2	85 – 93	7	89	623	22
3	76 – 84	8	80	640	15
4	67 – 75	1	71	71	7
5	58 – 66	3	62	186	6
6	49 – 57	2	53	106	3
7	40 – 48	1	44	44	1
Jumlah				2050	

a) Mean

Mean untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{2050}{26}$$

$$Me = 78,84$$

b) Median

Median untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fd} \right) i$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}(26) - 7}{8} \right) 9$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{13 - 7}{8} \right) 9$$

$$Mdn = 75,5 + \left(\frac{6}{8} \right) 9$$

$$Mdn = 75,5 + 6,75$$

$$Mdn = 82,25$$

c) Modus

Modus untuk variabel kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 9 \left(\frac{7}{7 + 1} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 9 \left(\frac{7}{8} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 7,87$$

$$Mo = 83,37$$

Standar Deviasi Minat Baca

Interval nilai	Fi	xi	xi-x	(xi-x) ²	fi (xi-x) ²
66-71	3	68,5	14,62	213,7444	641,2332
60-65	8	62,5	8,62	74,3044	594,4352
54-59	25	56,5	2,62	6,8644	171,61
48-53	27	50,5	-3,38	11,4244	308,4588
42-47	7	44,5	-9,38	87,9844	615,8908
36-41	0	38,5	-15,38	236,5444	0
30-35	1	32,5	-21,38	457,1044	457,1044
Jumlah					2788,732

*mean= 53,88

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}} \text{ (Sugiyono, 2007: 58)}$$

$$S = \sqrt{\frac{2788,732}{70}}$$

$$S = \sqrt{39,839}$$

$$S = 6,31$$

Standar Deviasi Minat Baca Masing-masing Kelas

Standar Deviasi Minat Baca Kelas IV

No.	Interval	Fi	xi	xi-x	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1	66 – 71	1	68,5	14,61	213,4521	213,4521
2	60 – 65	3	62,5	8,61	74,1321	222,3963
3	54 – 59	8	56,5	2,61	6,8121	54,4968
4	48 – 53	7	50,5	-3,39	11,4921	80,4447
5	42 – 47	4	44,5	-9,39	88,1721	352,6884
6	36 – 41	0	38,5	-15,39	236,8521	0
7	30 – 35	0	32,5	-21,39	457,5321	0
Jumlah						923,4783

*mean= 53,89

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}} \text{ (Sugiyono, 2007: 58)}$$

$$S = \sqrt{\frac{923,4783}{22}}$$

$$S = \sqrt{41,9762}$$

$$S = 6,47$$

Standar Deviasi Minat Baca Kelas V

No.	Interval	Fi	Xi	xi-x	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1	66 – 71	2	68,5	12,55	157,5025	315,005
2	60 – 65	3	62,5	6,55	42,9025	128,7075
3	54 – 59	10	56,5	0,55	0,3025	3,025
4	48 – 53	5	50,5	-5,45	29,7025	148,5125
5	42 – 47	2	44,5	-11,45	131,1025	262,205
6	36 – 41	0	38,5	-17,45	304,5025	0
7	30 – 35	0	32,5	-23,45	549,9025	0
Jumlah						857,455

*mean(x)= 55,95

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}} \text{ (Sugiyono, 2007: 58)}$$

$$S = \sqrt{\frac{857,445}{21}}$$

$$S = \sqrt{41,687}$$

$$S = 6,45$$

Standar Deviasi Minat Baca Kelas VI

No.	Interval	Fi	Xi	xi-x	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1	66 – 71	0	68,5	16,16	261,1456	0
2	60 – 65	3	62,5	10,16	103,2256	309,6768
3	54 – 59	6	56,5	4,16	17,3056	103,8336
4	48 – 53	15	50,5	-1,84	3,3856	50,784
5	42 – 47	1	44,5	-7,84	61,4656	61,4656
6	36 – 41	0	38,5	-13,84	191,5456	0
7	30 – 35	1	32,5	-19,84	393,6256	393,6256
Jumlah						919,3856

$$*\text{mean}(x) = 52,34$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}} \text{ (Sugiyono, 2007: 58)}$$

$$S = \sqrt{\frac{919,3856}{25}}$$

$$S = \sqrt{36,7754}$$

$$S = 6,06$$

Standar Deviasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Interval nilai	Fi	xi	xi-x	(xi-x) ²	fi (xi-x) ²
94-102	5	98	20,41	416,5681	2082,841
85-93	17	89	11,41	130,1881	2213,198
76-84	24	80	2,41	5,8081	139,3944
67-75	12	71	-6,59	43,4281	521,1372
58-66	7	62	-15,59	243,0481	1701,337
49-57	4	53	-24,59	604,6681	2418,672
40-48	2	44	-33,59	1128,288	2256,576
Jumlah					11333,16

*mean= 77,59

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}} \text{ (Sugiyono, 2007: 58)}$$

$$S = \sqrt{\frac{11333,16}{70}}$$

$$S = \sqrt{161,9}$$

$$S = 12,72$$

Standar Deviasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Masing-masing Kelas

Standar Deviasi Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV

No.	Interval	Fi	Xi	xi-x	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1	94 – 102	1	98	19,18	367,8724	367,8724
2	85 – 93	6	89	10,18	103,6324	621,7944
3	76 – 84	10	80	1,18	1,3924	13,924
4	67 – 75	4	71	-7,82	61,1524	244,6096
5	58 – 66	0	62	-16,82	282,9124	0
6	49 – 57	1	53	-25,82	666,6724	666,6724
7	40 – 48	1	44	-34,82	1212,432	1212,432
Jumlah						3127,305

$$*\text{mean}(x) = 78,82$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}} \text{ (Sugiyono, 2007: 58)}$$

$$S = \sqrt{\frac{3127,305}{22}}$$

$$S = \sqrt{142,15}$$

$$S = 11,92$$

Standar Deviasi Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V

No.	Interval	Fi	xi	xi-x	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1	94 – 102	0	98	22,1	488,41	0
2	85 – 93	5	89	13,1	171,61	858,05
3	76 – 84	6	80	4,1	16,81	100,86
4	67 – 75	7	71	-4,9	24,01	168,07
5	58 – 66	4	62	-13,9	193,21	772,84
6	49 – 57	0	53	-22,9	524,41	0
7	40 – 48	0	44	-31,9	1017,61	0
Jumlah						1899,82

$$*\text{mean}(x) = 75,90$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}} \text{ (Sugiyono, 2007: 58)}$$

$$S = \sqrt{\frac{1899,82}{21}}$$

$$S = \sqrt{90,46}$$

$$S = 9,51$$

Standar Deviasi Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VI

No.	Interval	Fi	Xi	xi-x	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1	94 – 102	4	98	19,16	367,1056	1468,422
2	85 – 93	7	89	10,16	103,2256	722,5792
3	76 – 84	8	80	1,16	1,3456	10,7648
4	67 – 75	1	71	-7,84	61,4656	61,4656
5	58 – 66	3	62	-16,84	283,5856	850,7568
6	49 – 57	2	53	-25,84	667,7056	1335,411
7	40 – 48	1	44	-34,84	1213,826	1213,826
Jumlah						5663,226

*mean (x)= 78,84

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}} \text{ (Sugiyono, 2007: 58)}$$

$$S = \sqrt{\frac{5663,226}{25}}$$

$$S = \sqrt{226,529}$$

$$S = 15,05$$

Lampiran 9
Hasil Analisis Korelasi

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Minat Baca (X)	Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)
Minat Baca (X)	Pearson Correlation	1	.590**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)	Pearson Correlation	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

Tabel r

Tabel r

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Pengisian Skala dan Pengerjaan Tes Kelas IV



Siswa kelas IV SD N 1 Karang Sari sedang mengerjakan skala minat baca



Siswa kelas IV SD N 1 Karang Sari sedang mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman

Dokumentasi Pengisian Skala dan Pengerjaan Tes Kelas V



Siswa kelas V SD N 1 Karang Sari sedang mengerjakan skala minat baca



Siswa kelas V SD N 1 Karang Sari sedang mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman

Dokumentasi Pengisian Skala dan Pengerjaan Tes Kelas VI



Siswa kelas VI SD N 1 Karang Sari sedang mengerjakan skala minat baca



Siswa kelas VI SD N 1 Karang Sari sedang mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman